

**Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi di
ASEAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Tanisa Zahwah
Nomor Mahasiswa : 22313010
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2026

**Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi di
ASEAN**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Tanisa Zahwah
Nomor Mahasiswa : 22313010
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Penulis,



Tanisa Zahwah

BERITA UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap investasi di ASEAN

Disusun oleh : TANISA ZAHWAH

Nomor Mahasiswa : 22313010

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 10 Maret 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

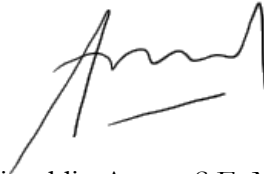
LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi di ASEAN

Nama : Tanisa Zahwah
Nomor Mahasiswa : 22313010
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Februari 2025
telah disetujui dan disahkan

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aminuddin Anwar', with a stylized, cursive script.

Aminuddin Anwar S.E.,M.Sc.

MOTTO

“Thinking about the future and trying hard are all important, but cherishing yourself, encouraging yourself, and keeping yourself happy is the most important”

(Kim Seokjin - BTS)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi di ASEAN” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, nikmat kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Yth. Bapak Prof. Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Yth. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak Aminuddin Anwar S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, serta meluangkan waktu ditengah kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Yth. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan serta membantu penulis dalam berbagai urusan akademik hingga mencapai tahap akhir perkuliahan.

7. Orang tua tercinta bapak dan mimi atas kasih sayang yang tulus, perhatian yang tiada henti, kesabaran dalam mendampingi setiap proses, nasihat yang selalu menguatkan, serta doa yang tak pernah putus. Berkat pengorbanan, dukungan, dan cinta beliau berdua, penulis mampu tetap kuat di saat lelah, bangkit di saat ingin menyerah, dan akhirnya menyelesaikan penulisan ini dengan penuh rasa syukur.
8. Kakak saya ang muklis dan adik ijjib terimakasih atas dukungan, semangat, canda, serta kebersamaan yang selalu menguatkan penulis dalam setiap proses. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan ini dengan penuh rasa syukur.
9. Teman seperjuangan saya, Sasmita Setty Oksella, yang senantiasa hadir menemani penulis dalam suka maupun duka selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tidak pernah putus, atas kesabaran mendengarkan keluh kesah, serta bantuan yang diberikan baik secara akademik maupun moral. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan lelah, sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Dian Monica Sepyusing yang sempat menemani penulis di akhir-akhir proses penyusunan skripsi ini. Serta kepada Fani Septia Dewi yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan, dan Desitta Izmayanti Julianto sebagai bagian dari “geng punx” yang selalu kebersamai dalam berbagai cerita, perjuangan, dan dinamika perkuliahan. Kebersamaan, canda tawa, serta dukungan kalian membuat setiap proses terasa lebih ringan hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur.
11. Teman SMA saya, Herni Khotijah dan Anti Munifatul Hasanah, yang selalu hadir menemani penulis di saat merasa lelah, rindu rumah, maupun kesepian. Terima kasih atas waktu, perhatian, cerita, tawa, serta dukungan yang terus mengalir. Kehadiran kalian menjadi penguat langkah penulis sehingga mampu menjalani setiap proses hingga skripsi ini terselesaikan dengan penuh rasa syukur.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri Tanisa Zahwah, terima kasih karena telah mampu bertahan sampai titik ini. Terima kasih telah tetap melangkah meski

sering merasa lelah, ragu, dan ingin menyerah. Terima kasih atas keberanian untuk menghadapi setiap proses, kesabaran dalam menjalani setiap tahapan, serta keteguhan hati untuk terus berusaha meskipun tidak selalu berjalan sesuai harapan. Terima kasih telah kuat melewati hari-hari penuh tekanan, bangkit dari rasa putus asa, dan tetap percaya bahwa semua perjuangan ini akan berbuah hasil. Semoga setiap air mata, lelah, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi pelajaran berharga dan awal dari langkah-langkah baru yang lebih baik ke depannya. Ini adalah bukti bahwa diri ini mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai, dengan penuh rasa syukur dan bangga.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis hingga saat ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Penulis juga memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan maupun kekurangan. Penulis berharap skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi di ASEAN” dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji permasalahan serupa. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian yang telah diberikan

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Yogyakarta, 15 Februari 2026

Tanisa Zahwah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
BERI TA UJIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Investasi.....	19
2.2.2. Foreign Direct Investment (FDI).....	20
2.2.3. Keterbukaan Perdagangan (<i>trade openness</i>).....	23
2.2.4. Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.5. Angkatan Kerja.....	25
2.2.6. Inflasi.....	26
2.2.7. Nilai Tukar	27
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
2.4. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	29

3.2.	Definisi Variabel Operasional.....	29
3.2.1.	Variabel Dependen	29
3.2.2.	Variabel Independen	30
3.3.	Metode Analisis.....	31
3.4.	Pemilihan Metode Analisis.....	32
3.5.	Pemilihan Model Terbaik	33
3.6.	Uji Statistik.....	35
3.6.1.	Uji Determinasi (R - Squared).....	35
3.6.2.	Uji Simultan (Uji F).....	35
3.6.3.	Uji Parsial (Uji t).....	36
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		37
4.1.	Analisis Deskriptif Data.....	37
4.2.	Regresi Data Panel.....	38
4.3.	Pemilihan Model Regresi.....	40
4.3.1.	Uji Chow	40
4.3.2.	Uji Lagrange Multiplier	41
4.3.3.	Uji Hausman.....	41
4.4.	Model Regresi Terbaik.....	42
4.5.	Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.6.	Uji Simultan (Uji F)	44
4.7.	Uji Parsial (Uji T).....	44
4.8.	Pembahasan.....	46
4.8.1.	Pengaruh Variabel Keterbukaan Perdagangan terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	46
4.8.2.	Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Foreign</i> <i>Direct Investment</i> (FDI)	46
4.8.3.	Pengaruh Variabel Angkatan Kerja terhadap <i>Foreign Direct</i> <i>Investment</i> (FDI).....	49
4.8.4.	Pengaruh Variabel Inflasi terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	49
4.8.5.	Pengaruh Variabel Nilai Tukar terhadap <i>Foreign Direct</i> <i>Investment</i> (FDI).....	51

BAB V PENUTUP.....	53
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Foreign Direct Investment (US\$)	2
Gambar 1. 2 Keterbukaan Perdagangan (%)	4
Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi (%)	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 2 Uji CEM, Uji FEM, Uji REM.....	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian.....	60
Lampiran II. Hasil Regresi Data Panel	69

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan terus berubah, khususnya di kawasan ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, inflasi, dan nilai tukar terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode 2005–2023. Negara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, dan Kamboja. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari World Bank. Penelitian ini menggunakan data panel dengan model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil penelitian, keterbukaan perdagangan secara parsial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi serta angkatan kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, yang menandakan bahwa meningkatnya aktivitas ekonomi dan ketersediaan tenaga kerja mampu mendorong masuknya investasi asing. Di sisi lain, inflasi dan nilai tukar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap FDI selama periode penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kualitas tenaga kerja sebagai upaya memperkuat daya tarik investasi, sekaligus perlunya penerapan kebijakan perdagangan yang lebih selektif agar dapat mendorong investasi asing secara berkelanjutan di kawasan ASEAN.

Kata Kunci : Keterbukaan Perdagangan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Inflasi, Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment* (FDI), ASEAN.

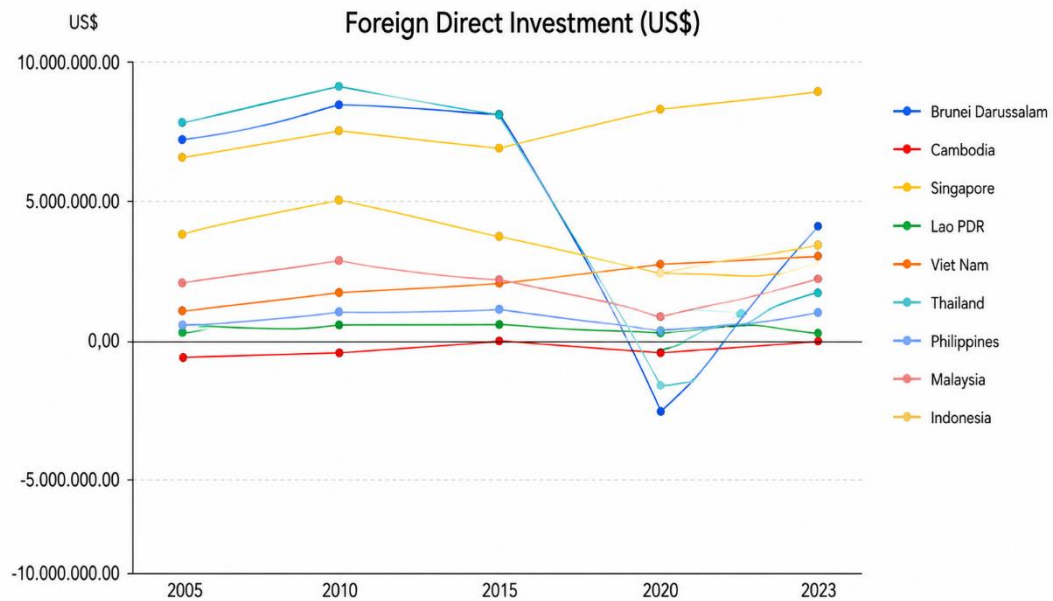
BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di tengah perkembangan globalisasi yang membuat perekonomian antarnegara semakin saling terhubung, aliran modal internasional menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi negara-negara yang sedang berkembang. Salah satu jenis investasi yang memiliki peran besar dalam hal tersebut adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), yaitu penanaman modal oleh investor asing secara langsung pada kegiatan produksi maupun operasional suatu perusahaan di negara penerima untuk meraih keuntungan serta memperluas aktivitas usaha. Masuknya FDI dipercaya mampu memberikan berbagai dampak positif seperti meningkatkan kapasitas produksi, membuka peluang kerja baru, transfer teknologi dan pengetahuan manajerial, serta memperkuat daya saing dan laju pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, banyak negara berkembang, termasuk negara-negara di kawasan ASEAN, terus berupaya menciptakan kondisi ekonomi dan kebijakan investasi yang menarik bagi investor asing agar FDI dapat menjadi salah satu sumber pendanaan pembangunan dan penguatan struktur ekonominya.

Dalam konteks kawasan, ASEAN menjadi salah satu wilayah yang memiliki daya tarik kuat bagi investor internasional. Stabilitas regional yang terjaga melalui mekanisme kerjasama berbasis konsensus, bukan melalui pertentangan langsung, menciptakan iklim investasi yang lebih aman dan dapat diprediksi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Saepudin & Marselina (2022) bahwa kekuatan utama ASEAN terletak pada kemampuan negara-negara anggotanya membangun konsensus yang tenang dalam menyelesaikan berbagai isu regional (Saepudin & Marselina, 2022). Kawasan ini mencakup Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, dan Laos, yang masing-masing memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda. Perbedaan struktur ekonomi baik berbasis manufaktur, jasa, pertanian, maupun energi mempengaruhi daya tarik investasi asing di masing-masing negara, sehingga menimbulkan variasi arus FDI di kawasan tersebut (Shara & Khoirudin, 2024).



Sumber: World Bank (Di Olah)

Gambar 1. 1 Foreign Direct Investment (US\$)

Berdasarkan Gambar 1.1, arus *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN selama periode 2005–2023 menunjukkan perkembangan yang beragam dengan kecenderungan fluktuatif antarnegara. Pada awal periode pengamatan, sebagian besar negara ASEAN masih mencatat nilai FDI yang relatif rendah dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Memasuki periode setelah 2010, arus FDI mulai menunjukkan tren peningkatan di beberapa negara, yang mencerminkan semakin kondusifnya iklim investasi serta meningkatnya keterhubungan ekonomi kawasan ASEAN dengan pasar global.

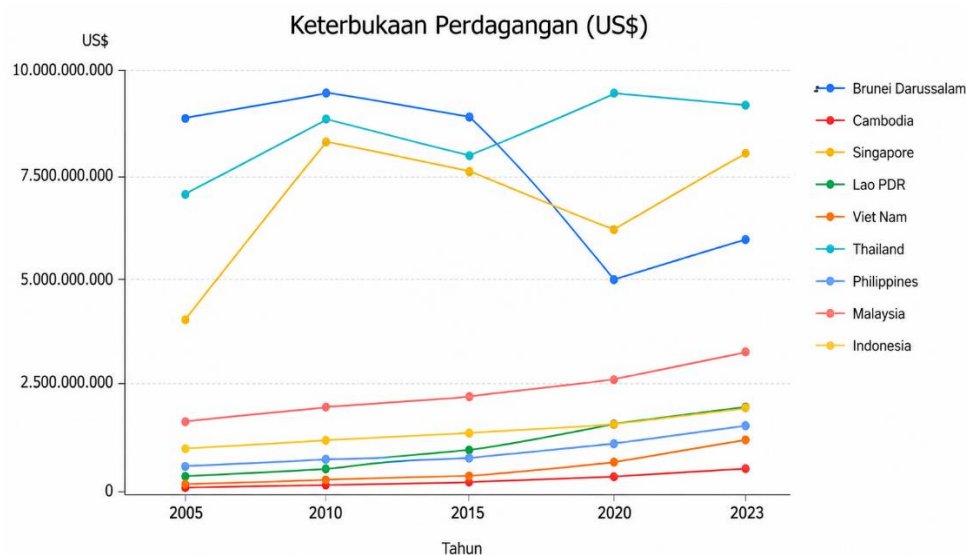
Indonesia dan Singapura tampil sebagai negara penerima FDI terbesar di kawasan ASEAN sepanjang periode penelitian. Sejak pasca 2010, kedua negara tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan FDI yang cukup kuat, meskipun tetap mengalami fluktuasi pada tahun-tahun tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ukuran ekonomi, stabilitas makroekonomi, serta kebijakan investasi yang relatif terbuka berperan penting dalam menarik aliran modal asing ke kedua negara tersebut.

Vietnam juga memperlihatkan tren peningkatan FDI yang relatif konsisten, terutama sejak tahun 2015. Kecenderungan ini mencerminkan semakin kuatnya daya

tarik Vietnam sebagai tujuan investasi di kawasan, seiring dengan berkembangnya sektor industri dan meningkatnya integrasi perdagangan internasional. Berbeda dengan itu, Malaysia dan Thailand berada pada kelompok menengah dengan arus FDI yang relatif stabil, meskipun pada beberapa periode mengalami perlambatan akibat dinamika ekonomi regional maupun global.

Sementara itu, negara-negara seperti Kamboja, Laos, dan Brunei Darussalam mencatat arus FDI yang lebih kecil dibandingkan negara ASEAN lainnya. Perkembangan FDI di negara-negara tersebut cenderung berfluktuasi tajam, bahkan Brunei Darussalam mengalami nilai FDI negatif setelah tahun 2020 yang menunjukkan adanya penarikan modal oleh investor asing. Perbedaan pola dan tren FDI antarnegara ASEAN tersebut menggambarkan bahwa kemampuan dalam menarik investasi asing sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, stabilitas, serta kebijakan investasi yang diterapkan di masing-masing negara.

Sehubungan dengan variasi arus *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN, keterbukaan perdagangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik investasi asing. Tingkat keterbukaan perdagangan mencerminkan sejauh mana suatu perekonomian terintegrasi dengan pasar global melalui aktivitas ekspor dan impor, sehingga memberikan akses pasar yang lebih luas serta efisiensi biaya perdagangan bagi investor asing. Negara dengan tingkat keterbukaan perdagangan yang lebih tinggi cenderung menciptakan iklim persaingan yang lebih dinamis dan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi lintas negara, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan aliran FDI. Kondisi tersebut juga didukung oleh temuan (Maharani & Setyowati, 2024) yang menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki peran dalam mendorong masuknya investasi asing di negara-negara ASEAN. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan yang terbuka dan stabil menjadi salah satu strategi penting bagi negara-negara ASEAN dalam menarik FDI serta memperkuat struktur perekonomian nasional.



Sumber: World Bank (Di Olah)

Gambar 1. 2 Keterbukaan Perdagangan (%)

Berdasarkan Gambar 1.2, tingkat keterbukaan perdagangan negara-negara ASEAN selama periode 2005–2023 menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda dengan pola yang cenderung fluktuatif antarnegara. Pada awal periode pengamatan, sebagian besar negara ASEAN telah menunjukkan tingkat keterbukaan perdagangan yang relatif tinggi, meskipun dengan tingkat integrasi ekonomi yang tidak seragam. Pergerakan *trade openness* di kawasan ini mencerminkan dinamika hubungan perdagangan internasional serta perubahan struktur ekonomi pada masing-masing negara.

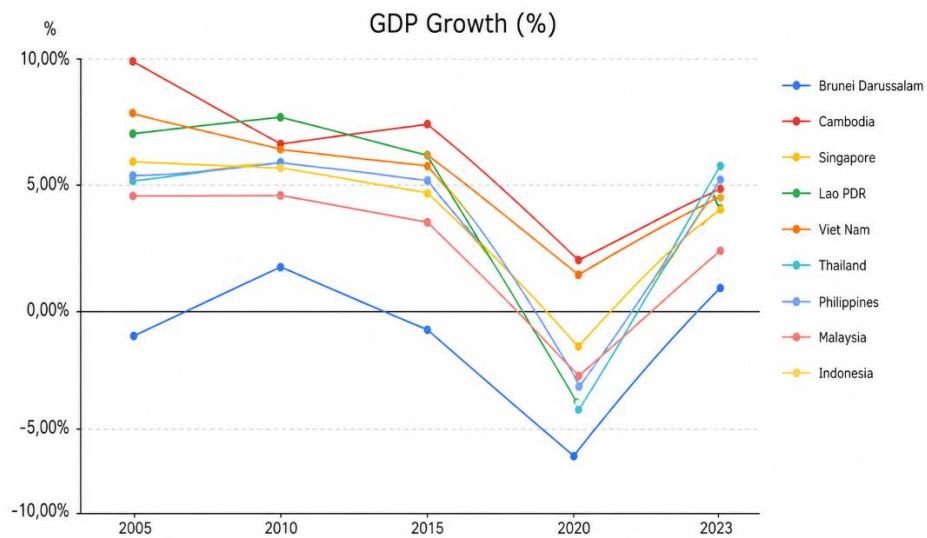
Singapura secara konsisten menempati posisi sebagai negara dengan tingkat keterbukaan perdagangan tertinggi di kawasan ASEAN sepanjang periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan peran Singapura sebagai pusat perdagangan, jasa, dan logistik internasional yang sangat bergantung pada aktivitas ekspor dan impor. Malaysia dan Vietnam juga menunjukkan tren keterbukaan perdagangan yang kuat, khususnya setelah tahun 2015, seiring dengan meningkatnya ekspor manufaktur dan keterlibatan yang semakin dalam dalam rantai pasok global.

Indonesia dan Thailand berada pada kelompok menengah dengan tingkat keterbukaan perdagangan yang relatif fluktuatif sepanjang periode penelitian. Pergerakan tersebut mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi domestik, perubahan kebijakan perdagangan, serta dinamika perekonomian global. Sementara itu, negara-

negara dengan skala ekonomi yang lebih kecil seperti Filipina, Kamboja, Laos, dan Brunei Darussalam cenderung memiliki tingkat keterbukaan perdagangan yang lebih rendah dan menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap perubahan permintaan eksternal. Perbedaan tingkat keterbukaan perdagangan antarnegara ASEAN ini menggambarkan variasi struktur ekonomi, orientasi kebijakan perdagangan, serta kemampuan masing-masing negara dalam memanfaatkan akses ke pasar internasional.

Keterbukaan perdagangan dipandang sebagai mekanisme penting dalam meningkatkan keterhubungan ekonomi antarnegara melalui liberalisasi perdagangan serta penurunan hambatan tarif dan non-tarif. Perekonomian yang lebih terbuka memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku usaha asing untuk menanamkan modal, seiring dengan akses pasar yang semakin luas dan efisiensi perdagangan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, keterbukaan perdagangan tidak hanya mendorong peningkatan aktivitas ekspor dan impor, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya tarik *Foreign Direct Investment* (FDI). Pandangan ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang menekankan bahwa peningkatan arus perdagangan dan investasi dapat mempercepat akumulasi modal, mendorong transfer teknologi, serta meningkatkan produktivitas, khususnya di negara berkembang (Elfaki et al., 2021). Oleh karena itu, negara-negara ASEAN terus mendorong kebijakan keterbukaan ekonomi sebagai upaya memperkuat daya saing dalam menarik investasi asing sekaligus menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk menilai daya tarik suatu negara sebagai tujuan investasi asing. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas produksi dan perkembangan kapasitas ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga memberikan gambaran mengenai dinamika perekonomian serta prospek ekspansi pasar domestik. Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan permintaan, peluang usaha yang lebih luas, serta potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor asing. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan penanaman modal karena mencerminkan stabilitas dan prospek perkembangan ekonomi suatu negara (Bank, 2023).



Sumber: World Bank (Di Olah)

Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi (%)

Berdasarkan Gambar 1.3, pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di kawasan ASEAN selama periode 2005–2023 menunjukkan dinamika yang relatif beragam, namun secara umum memperlihatkan tren yang positif sebelum tahun 2020. Pada periode awal hingga menjelang pandemi, sebagian besar negara ASEAN mencatat pertumbuhan ekonomi yang stabil, dengan beberapa negara seperti Kamboja, Vietnam, dan Laos menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya. Kondisi ini mencerminkan kuatnya ekspansi ekonomi di negara-negara tersebut yang didukung oleh aktivitas produksi dan peningkatan kegiatan ekonomi domestik.

Pada tahun 2020, seluruh negara dalam kawasan mengalami kontraksi ekonomi yang cukup tajam hingga mencatat pertumbuhan negatif. Penurunan ini terjadi secara serentak dan mencerminkan dampak signifikan dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan melemahnya aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasok, serta penurunan permintaan global. Periode ini menjadi titik balik penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Memasuki tahun 2021 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, meskipun dengan tingkat dan kecepatan yang berbeda antarnegara. Beberapa negara mampu pulih lebih cepat, sementara negara lainnya mengalami fluktuasi pertumbuhan yang masih cukup besar.

Secara keseluruhan, pola pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN memiliki ketahanan ekonomi yang relatif baik dalam menghadapi guncangan eksternal. Pertumbuhan ekonomi yang kembali membaik ini menjadi sinyal positif bagi investor asing, karena mencerminkan potensi pasar, stabilitas ekonomi, serta peluang investasi yang lebih menjanjikan di kawasan ASEAN.

Peran angkatan kerja juga menjadi salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam menarik *Foreign Direct Investment* (FDI) ke suatu negara. Penduduk yang berada pada usia kerja, yaitu antara 15 hingga 65 tahun, digolongkan sebagai angkatan kerja yang mencakup mereka yang bekerja, sedang mencari pekerjaan, maupun yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak aktif (Mantra, 2000). Ketersediaan tenaga kerja dalam jumlah yang memadai memberikan peluang bagi investor asing untuk memperluas skala produksi dan mengembangkan kegiatan usahanya. Selain itu, tingkat produktivitas tenaga kerja yang baik dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi, sehingga perusahaan mampu bersaing secara lebih optimal di pasar internasional. Oleh karena itu, karakteristik serta ketersediaan tenaga kerja menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor asing dalam menentukan keputusan penanaman modal.

Tingkat inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang berperan penting dalam mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) ke suatu negara. Inflasi mencerminkan tingkat stabilitas perekonomian, sehingga sering dijadikan pertimbangan oleh investor asing dalam menilai risiko investasi. Menurut Sukirno (2002), inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, menekan tingkat keuntungan perusahaan, serta menurunkan daya beli masyarakat. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang pada akhirnya dapat mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, stabilitas tingkat inflasi menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan investor dalam menentukan lokasi penanaman modal asing.

Selain inflasi, nilai tukar juga merupakan salah satu variabel makroekonomi yang berperan penting dalam mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) ke suatu negara. Nilai tukar mencerminkan stabilitas ekonomi serta daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional, sehingga menjadi pertimbangan bagi investor

asing dalam menilai risiko dan potensi keuntungan investasi. Studi lintas negara menunjukkan bahwa keterkaitan FDI dengan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi seperti ekspor, inflasi, dan nilai tukar yang secara bersama-sama membentuk iklim investasi suatu negara (Rienadi & Setyowati, 2025). Nilai tukar yang stabil cenderung menurunkan ketidakpastian usaha dan risiko nilai tukar bagi investor asing, sedangkan fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat meningkatkan risiko investasi dan menurunkan minat penanaman modal. Oleh karena itu, kestabilan nilai tukar menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan investor asing dalam menentukan lokasi penanaman modal, khususnya di negara-negara berkembang seperti kawasan ASEAN.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN dengan hasil yang beragam. (Aslam & Rudatin, 2022) menemukan bahwa inflasi, suku bunga, dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, sementara Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap FDI. Berbeda dengan temuan tersebut, Shara & Khoirudin (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap FDI, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif. Sementara itu, (Maharani & Setyowati, 2024) menemukan bahwa secara simultan PDB, inflasi, suku bunga, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap FDI, namun secara parsial hanya PDB dan keterbukaan perdagangan yang berpengaruh positif, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya variasi hasil empiris mengenai determinan FDI di kawasan ASEAN.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa pengaruh keterbukaan perdagangan dan variabel makroekonomi terhadap FDI di kawasan ASEAN masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh variasi karakteristik ekonomi antarnegara, perbedaan periode pengamatan, serta pendekatan metodologis yang digunakan. Selain itu, sebagian penelitian masih menggunakan cakupan negara ASEAN yang terbatas dan belum menganalisis pengaruh variabel keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, inflasi, dan nilai tukar terhadap FDI secara simultan dalam satu model.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan dan variabel makroekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* di sembilan negara ASEAN dalam periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di sembilan negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, dan Laos selama periode 2005–2023. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Keterbukaan perdagangan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh penulis, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN selama tahun 2005-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN selama tahun 2005-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN selama tahun 2005-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN selama tahun 2005-2023.

5. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara ASEAN selama tahun 2005-2023.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Dengan menambahnya wawasan penulis, yaitu penulis dapat lebih mendalami isu-isu di bidang Ilmu Ekonomi, khususnya berbagai variabel terkait *Foreign Direct Investment* (FDI) di beberapa negara anggota ASEAN. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengkaji secara lebih komprehensif peran variabel-variabel makroekonomi dalam mempengaruhi dinamika aliran investasi asing di kawasan tersebut.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan literatur dan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik atau permasalahan sejenis, khususnya mengenai *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara anggota ASEAN.

3. Manfaat Kebijakan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta acuan bagi pemerintah dalam merumuskan dan menentukan kebijakan ekonomi yang tepat, terutama kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan arus investasi asing guna mendorong pembangunan ekonomi.

Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah dimana mendasari dilaksanakannya penelitian. Selain itu, bab ini memuat identifikasi masalah yang akan dikaji, batasan masalah untuk memperjelas cakupan penelitian, dan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Tak lupa, dijelaskan pula tujuan penelitian serta penjelasan sistematika yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini, disajikan tinjauan atas penelitian terdahulu dimana dipakai guna mendukung dasar teoritis penelitian. Tinjauan ini berfungsi untuk memberikan

pemahaman mendalam mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis atas literatur yang dikaji akan membantu merumuskan kesimpulan yang kemudian menjadi dasar penyusunan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang dipakai dalam penelitian, termasuk jenis dan sumber data yang dikumpulkan. Selain itu, dijelaskan pula definisi operasional dari variabel yang dipakai dalam penelitian. Bagian ini memberikan gambaran teknis terkait pendekatan yang dipakai guna menganalisis data.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini, dijelaskan bagaimana tiap variabel diolah sesuai dengan metode dimana sudah dijabarkan sebelumnya. Hasil analisis data disajikan dan diinterpretasikan secara mendalam untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai temuan penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian dimana memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat, serta pencapaian tujuan penelitian. Selain itu, implikasi teoritis dan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil dari hasil penelitian juga disajikan sebagai panduan untuk penerapan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Pustaka

Penelitian oleh Amrullah dkk. (2024) mengkaji pengaruh kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan, dan angkatan kerja terhadap masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) di sembilan negara ASEAN selama periode 2013–2022 dengan menggunakan data panel. Hasil estimasi menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, sedangkan kerapuhan negara berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keterbukaan ekonomi dan ketersediaan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik investasi asing di kawasan ASEAN. Sementara itu, ketidakstabilan negara tidak selalu menjadi penghambat utama masuknya FDI dalam periode pengamatan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena memberikan bukti empiris mengenai peran keterbukaan perdagangan dan tenaga kerja dalam mempengaruhi arus FDI di negara-negara ASEAN, sekaligus memperkuat urgensi analisis faktor-faktor makroekonomi dalam menarik investasi asing.

Dalam penelitian lainnya, Aspar dkk. (2020) mengkaji faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan data panel tahunan periode 2013–2017 untuk menganalisis pengaruh ukuran pasar yang diprosikan melalui *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar, nilai impor, dan suku bunga terhadap arus FDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran pasar (GDP) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI, sementara nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Di sisi lain, suku bunga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kondisi makro ekonomi secara umum penting, faktor-faktor tertentu seperti kebijakan moneter dan aktivitas perdagangan memiliki peran yang lebih kuat dalam mendorong arus investasi asing di kawasan ASEAN.

Di sisi lain, Aslam dan Rudatin (2022) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh beberapa variabel makroekonomi terhadap masuknya *Foreign Direct Investment*

(FDI) di negara-negara kawasan ASEAN dengan menggunakan data panel periode 2010–2019 pada tujuh negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap FDI, yang mencerminkan pentingnya ukuran pasar dan aktivitas ekonomi dalam menarik investasi asing. Sementara itu, keterbukaan perdagangan ditemukan berpengaruh negatif terhadap FDI, menunjukkan bahwa peningkatan liberalisasi perdagangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan arus investasi asing. Di sisi lain, variabel inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh faktor makroekonomi terhadap FDI di kawasan ASEAN masih bervariasi dan bergantung pada kondisi ekonomi masing-masing negara.

Selain itu, Maharani dan Setyowati (2024) mengkaji peran *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai salah satu sumber pembiayaan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, khususnya di kawasan ASEAN. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi arus masuk FDI di enam negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, dan Vietnam, selama periode 2010–2021. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode data panel, penelitian ini menempatkan FDI sebagai variabel dependen, sementara Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan keterbukaan perdagangan sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap FDI, yang mengindikasikan bahwa besarnya ukuran pasar serta tingkat integrasi perdagangan internasional menjadi daya tarik utama bagi investor asing. Sementara itu, inflasi dan suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap FDI, sehingga menunjukkan bahwa stabilitas harga belum menjadi faktor penentu utama dalam menarik investasi asing di kawasan ASEAN.

Sementara itu, Shara dan Khoirudin (2024) menganalisis peran integrasi ekonomi dalam menarik arus *Foreign Direct Investment* (FDI) ke sembilan negara anggota ASEAN dengan menggunakan pendekatan model panel *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Penelitian ini memanfaatkan data panel yang mencakup sembilan negara ASEAN selama periode 2009–2022 untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, serta sejumlah faktor ekonomi lainnya terhadap FDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan keterbukaan perdagangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi serta semakin terbukanya perdagangan internasional mampu memperkuat daya tarik investasi asing di kawasan ASEAN. Di sisi lain, nilai tukar ditemukan berpengaruh negatif terhadap FDI, yang mencerminkan bahwa ketidakstabilan nilai mata uang dapat meningkatkan risiko investasi bagi investor asing. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan negara-negara ASEAN dalam menarik FDI sangat dipengaruhi oleh tingkat integrasi ekonomi dan stabilitas makroekonomi yang terjaga.

Penelitian oleh Albab (2025) menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia selama periode 1980–2024 dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) serta pengujian asumsi klasik. Studi ini menganalisis peran pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan keterbukaan perdagangan terhadap arus masuk FDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI, yang mengindikasikan bahwa peningkatan output nasional belum cukup kuat untuk menarik investasi asing secara berkelanjutan. Di sisi lain, nilai tukar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, menegaskan pentingnya stabilitas mata uang dalam meningkatkan kepercayaan investor dan menekan risiko transaksi. Sementara itu, keterbukaan perdagangan justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI, yang mengisyaratkan bahwa liberalisasi perdagangan yang berlebihan berpotensi mengalihkan minat investor ke aktivitas perdagangan jangka pendek dibandingkan investasi langsung. Temuan ini menegaskan perlunya keseimbangan antara kebijakan perdagangan dan strategi industrialisasi guna menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif, khususnya dalam menarik FDI yang berorientasi jangka panjang.

Penelitian lain oleh Faruq (2023) mengevaluasi determinan *Foreign Direct Investment* (FDI) di 24 negara Asia berkembang dengan menggunakan data panel periode 2002–2018 dan menemukan bahwa variabel-variabel ekonomi seperti ukuran pasar (*market size/GDP*), keterbukaan perdagangan (*trade openness*), inflasi, dan pembentukan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap arus FDI, sedangkan peran faktor institusional cenderung lebih lemah dibanding variabel ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor makroekonomi masih menjadi determinan utama dalam menarik investasi asing lintas negara berkembang di Asia. Selain itu,

tinjauan sistematis terhadap literatur global menunjukkan bahwa ukuran pasar, keterbukaan perdagangan, dan kualitas infrastruktur sering kali muncul sebagai determinan penting FDI di berbagai negara di dunia, sehingga memperkuat bukti empiris bahwa konteks ekonomi makro menjadi kunci dalam pemahaman arus investasi asing.

Dalam penelitian Nisa dan Khilmi (2023) menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan dan variabel makroekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia dengan menggunakan data time series periode 1980–2022. Metode analisis yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), yang memungkinkan pengujian hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel meskipun tingkat stasioneritas data berbeda. Proses analisis diawali dengan uji stasioneritas data, penentuan lag optimal, uji kointegrasi, serta pengujian stabilitas model menggunakan uji CUSUM dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. Inflasi dan *Gross Domestic Produk* (GDP) menunjukkan pengaruh yang berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang, dimana dalam jangka panjang GDP berpengaruh positif signifikan terhadap FDI. Temuan ini menegaskan bahwa keterbukaan perdagangan dan stabilitas makro ekonomi memiliki peran penting dalam menarik investasi asing ke Indonesia.

Putri dkk. (2023) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya aliran modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) di kelompok negara berkembang-8 yang meliputi Bangladesh, Malaysia, Iran, Nigeria, Mesir, Indonesia, Pakistan, dan Turki. Penelitian ini menggunakan data panel periode 2012–2021 dengan pendekatan *fixed effect model* untuk menganalisis peran variabel ekonomi dalam menarik investasi asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran pasar dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di negara-negara berkembang tersebut, yang mengindikasikan bahwa besarnya potensi pasar dan tingkat integrasi perdagangan internasional menjadi daya tarik utama bagi investor asing. Sebaliknya, ketersediaan sumber daya alam berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI, sementara variabel inflasi dan infrastruktur tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan yang mendorong pertumbuhan

ekonomi dan keterbukaan perdagangan memiliki peran penting dalam meningkatkan arus FDI di negara berkembang.

Terakhir, Albahouth dan Tahir (2024) menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan (*trade openness*) terhadap arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN dengan menggunakan data tahunan yang bersumber dari *World Development Indicators* (WDI). Metode analisis yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Generalized Least Square* (GLS) sebagai uji ketahanan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, yang mengindikasikan bahwa perekonomian yang semakin terbuka mampu meningkatkan daya tarik investasi asing. Selain itu, ukuran pasar (*GDP/market size*) juga berpengaruh positif terhadap FDI, mencerminkan bahwa potensi pasar yang besar menjadi pertimbangan utama investor. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar (*exchange rate*) ditemukan berdampak negatif terhadap arus FDI, sedangkan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor ekonomi makro, khususnya keterbukaan perdagangan, ukuran pasar, dan stabilitas nilai tukar, berperan penting dalam menentukan masuknya FDI di kawasan ASEAN.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada cakupan analisis, kombinasi variabel, serta periode dan objek penelitian. Penelitian terdahulu pada umumnya menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan atau variabel makroekonomi tertentu terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) secara terpisah, baik pada satu negara maupun pada beberapa negara ASEAN dengan rentang waktu penelitian yang relatif terbatas. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam, khususnya terkait arah dan signifikansi pengaruh keterbukaan perdagangan, inflasi, serta nilai tukar terhadap FDI.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan bersama variabel makroekonomi lainnya, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, inflasi, nilai tukar, dan tenaga kerja, secara simultan terhadap FDI di sembilan negara ASEAN. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan data terbaru, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika arus investasi asing di kawasan ASEAN. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi empiris dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi FDI serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan investasi.

Sejumlah penelitian empiris telah mengkaji determinan *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN dengan pendekatan dan variabel yang beragam. Penelitian oleh Amrullah dkk. (2024) menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, sedangkan kerapuhan negara berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menekankan bahwa faktor ekonomi riil lebih dominan dibandingkan faktor institusional dalam periode pengamatan. Hasil ini sejalan dengan (Shara dan Khoirudin, 2024) yang juga menemukan bahwa keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap FDI. Namun, berbeda dengan Amrullah et al., penelitian Shara & Khoirudin menyoroti pentingnya integrasi ekonomi regional serta stabilitas nilai tukar sebagai faktor tambahan yang memengaruhi keputusan investasi.

Di sisi lain, terdapat perbedaan hasil terkait pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap FDI. (Aslam dan Rudatin, 2022) serta (Albab, 2025) menemukan bahwa keterbukaan perdagangan justru berpengaruh negatif terhadap FDI. Hal ini berbeda dengan temuan mayoritas studi lain yang menunjukkan pengaruh positif. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa dampak keterbukaan perdagangan sangat kontekstual dan bergantung pada struktur ekonomi serta kesiapan industri domestik. Sementara itu, (Nisa dan Khilmi, 2023) menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang di Indonesia, sehingga memperkuat argumen bahwa liberalisasi perdagangan tetap relevan dalam menarik investasi asing apabila didukung oleh stabilitas makroekonomi.

Selanjutnya, faktor ukuran pasar yang diproksikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB) juga menunjukkan hasil yang beragam. (Aspar dkk. 2020) menemukan bahwa PDB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI, sedangkan (Aslam dan Rudatin, 2022), (Maharani dan Setyowati, 2024), serta (Putri dkk. 2023) menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif yang lebih kuat terhadap FDI. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran pasar merupakan indikator penting, pengaruhnya tidak selalu konsisten dan sering kali dipengaruhi oleh variabel lain seperti stabilitas ekonomi dan kebijakan investasi. Selain itu, (Faruq, 2023)

menegaskan bahwa faktor makroekonomi seperti ukuran pasar, keterbukaan perdagangan, inflasi, dan pembentukan modal tetap menjadi determinan utama FDI dibandingkan faktor institusional.

Dalam konteks variabel makroekonomi lainnya, nilai tukar dan suku bunga juga menunjukkan hasil yang tidak seragam. (Aspar dkk. 2020) menemukan nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan (Albab, 2025) menunjukkan pengaruh positif signifikan. Sementara itu, suku bunga terbukti signifikan dalam penelitian (Aspar dkk. 2020), namun tidak signifikan dalam studi (Maharani & Setyowati, 2024). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa sensitivitas investor terhadap kebijakan moneter dapat berbeda antar negara dan periode waktu. Selain itu, inflasi secara umum ditemukan tidak signifikan dalam beberapa penelitian, yang menunjukkan bahwa stabilitas harga belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dibandingkan faktor lain seperti potensi pasar dan keterbukaan ekonomi.

Untuk memperkuat kajian empiris, beberapa penelitian dari jurnal bereputasi internasional (Q1) juga memberikan perspektif yang lebih luas. Misalnya, penelitian oleh Beata Smarzynska Javorcik dalam jurnal *American Economic Review* menekankan bahwa kualitas institusi dan keterkaitan industri domestik berperan penting dalam menarik FDI, khususnya melalui *spillover effect*. Selain itu, Eduardo Borensztein dalam *Journal of International Economics* menemukan bahwa FDI memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di negara yang memiliki tingkat human capital yang memadai. Sementara itu, Laura Alfaro dalam *Journal of International Economics* menunjukkan bahwa perkembangan sektor keuangan domestik menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan manfaat FDI terhadap perekonomian.

Berdasarkan keseluruhan tinjauan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa determinan FDI di kawasan ASEAN didominasi oleh faktor-faktor makroekonomi seperti keterbukaan perdagangan, ukuran pasar, dan stabilitas ekonomi, meskipun hasil empiris menunjukkan adanya inkonsistensi antar penelitian. Perbedaan ini menunjukkan adanya research gap yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana kombinasi variabel ekonomi, institusional, dan karakteristik negara memengaruhi arus FDI secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap negara-negara ASEAN.

Landasan Teori

2.2.1. Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong transfer teknologi dan produktivitas. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, investasi dianggap sebagai faktor utama dalam pembentukan modal (*capital formation*) yang mampu meningkatkan output nasional dan mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara. Di kawasan ASEAN, investasi, khususnya *Foreign Direct Investment* (FDI), menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang penting karena dapat memperkuat sektor industri, meningkatkan daya saing ekonomi, dan memperluas aktivitas perdagangan internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, negara-negara ASEAN terus berupaya meningkatkan iklim investasi melalui liberalisasi ekonomi, perbaikan regulasi, serta pengembangan infrastruktur guna menarik arus investasi asing yang lebih besar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi, serta akumulasi modal di negara berkembang (Ansari & Sensarma, 2022)(Kharisma, B., Remi et al., 2024).

Investasi juga mencerminkan keputusan ekonomi jangka menengah hingga jangka panjang yang diambil oleh pelaku usaha dengan mempertimbangkan prospek keuntungan di masa depan. Pengeluaran investasi tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan kemampuan produksi pada periode berikutnya. Oleh karena itu, tingkat investasi yang dilakukan akan berpengaruh terhadap kemampuan perekonomian dalam menciptakan output serta menjaga keberlanjutan kegiatan produksi. Sejalan dengan hal tersebut, (Todaro, 2003) menyatakan bahwa investasi merupakan sumber daya masa depan yang berfungsi untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi, serta menjadi penggerak utama dalam memperluas kegiatan ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang, khususnya di negara berkembang.

Dalam konteks pembangunan nasional, kebutuhan akan modal dan dana dalam jumlah besar menjadi salah satu tantangan utama, terutama bagi negara berkembang yang memiliki keterbatasan pembiayaan domestik. Kondisi tersebut menyebabkan investasi dalam negeri seringkali belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, investasi yang bersumber dari luar negeri menjadi salah satu alternatif untuk menambah pembiayaan pembangunan. Salah satu bentuk investasi luar negeri yang berperan penting adalah investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI), yang dapat memberikan tambahan arus modal sekaligus mendorong peningkatan kapasitas ekonomi suatu negara.

2.2.2. Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 2023a) *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan bentuk investasi lintas negara di mana investor dari suatu negara memiliki kepentingan jangka panjang serta pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan suatu perusahaan di negara lain. FDI tidak hanya mencakup aliran modal, tetapi juga melibatkan transfer teknologi, pengetahuan manajerial, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi dan pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, FDI dipandang sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang penting, khususnya bagi negara berkembang, karena mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat integrasi ekonomi internasional.

Sejalan dengan pandangan tersebut, (Krugman, 1991) menjelaskan bahwa FDI merupakan arus modal internasional yang ditandai dengan pendirian atau perluasan operasi perusahaan di luar negeri dan disertai dengan unsur pengendalian oleh perusahaan asal. Berbeda dengan pinjaman internasional, FDI tidak hanya berorientasi pada pengembalian finansial, tetapi juga pada penguasaan dan pengelolaan kegiatan usaha secara langsung. Dengan adanya unsur pengendalian ini, perusahaan multinasional dapat mengintegrasikan kegiatan produksinya secara global dan mendekatkan operasi bisnis dengan pasar tujuan.

FDI merupakan bentuk investasi yang tidak hanya melibatkan aliran modal, tetapi juga keterlibatan langsung investor asing dalam kegiatan produksi dan pengelolaan usaha di negara tujuan. Unsur pengendalian menjadi ciri utama yang membedakan FDI dengan bentuk aliran modal lainnya, karena investor memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan usaha. Dalam praktiknya, keberadaan FDI sering dikaitkan dengan peningkatan kapasitas produksi, alih teknologi, serta perbaikan kemampuan manajerial di negara penerima investasi, sehingga FDI dipandang sebagai salah satu sumber pendanaan yang dapat melengkapi keterbatasan modal domestik, khususnya di negara berkembang.

Menurut (Kurniati et al., 2007), berdasarkan motif dan tujuannya, investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu:

- **Investasi Asing Langsung Horizontal**

Investasi asing langsung horizontal merupakan investasi yang dilakukan dengan memproduksi barang yang sama di lebih dari satu negara. Tujuan utama dari investasi ini adalah untuk memperluas pasar dan mendekatkan lokasi produksi dengan konsumen di negara tujuan. Dengan strategi ini, perusahaan dapat mengurangi biaya transportasi serta meningkatkan efisiensi distribusi produk.

- **Investasi Asing Langsung Vertikal**

Investasi asing langsung vertikal berkaitan dengan pemisahan tahapan proses produksi di berbagai negara. Perusahaan menempatkan sebagian kegiatan produksinya di negara yang memiliki biaya produksi lebih rendah, kemudian hasilnya dikirim untuk diproses lebih lanjut. Jenis investasi ini memungkinkan perusahaan memanfaatkan perbedaan biaya dan meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan.

Proses terjadinya *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui serangkaian tahapan yang mencerminkan keputusan strategis perusahaan multinasional dalam melakukan ekspansi ke luar negeri. Menurut United Nations Conference on Trade and Development (2023), FDI diawali dari adanya motif investasi yang didorong oleh kebutuhan perusahaan untuk memperluas pasar (*market-seeking*), memperoleh sumber daya (*resource-*

seeking), meningkatkan efisiensi (*efficiency-seeking*), atau mengakses aset strategis (*strategic asset-seeking*). Motif ini menjadi dasar pertimbangan awal sebelum investor menentukan negara tujuan investasi.

Selanjutnya, dalam kerangka teori internasional, John H. Dunning (1998) melalui paradigma OLI (*Ownership, Location, Internalization*) menjelaskan bahwa FDI terjadi apabila tiga kondisi utama terpenuhi. Pertama, *ownership advantage*, yaitu keunggulan yang dimiliki perusahaan seperti teknologi, merek, atau kemampuan manajerial. Kedua, *location advantage*, yaitu daya tarik negara tujuan seperti biaya tenaga kerja yang rendah, ukuran pasar yang besar, atau kebijakan ekonomi yang mendukung. Ketiga, *internalization advantage*, yaitu keuntungan jika perusahaan mengelola sendiri investasinya dibandingkan melalui kontrak atau lisensi. Kombinasi ketiga faktor ini mendorong perusahaan untuk memilih FDI sebagai strategi ekspansi internasional.

Setelah keputusan investasi diambil, proses FDI berlanjut pada tahap *entry mode* (cara masuk pasar). Berdasarkan praktik global yang juga dijelaskan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2008), terdapat beberapa bentuk utama FDI, yaitu *greenfield investment* (mendirikan perusahaan baru), *mergers and acquisitions* (mengakuisisi perusahaan yang sudah ada), serta *joint venture* (kerja sama dengan mitra lokal). Pemilihan bentuk ini bergantung pada tingkat risiko, regulasi negara tujuan, serta strategi bisnis perusahaan.

Tahap berikutnya adalah implementasi investasi, di mana investor mulai menanamkan modal, membangun fasilitas produksi, merekrut tenaga kerja, serta mentransfer teknologi dan pengetahuan manajerial ke negara tujuan. Pada tahap ini, seperti dijelaskan oleh (Krugman, 1991), unsur pengendalian menjadi kunci utama, karena perusahaan induk tetap memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan di luar negeri. Hal ini yang membedakan FDI dari investasi portofolio.

Terakhir, FDI memasuki tahap operasional dan integrasi global, di mana perusahaan multinasional menghubungkan kegiatan produksi lintas negara dalam satu rantai nilai global (*global value chain*). Dalam tahap ini, sebagaimana dijelaskan oleh World Bank (2020), FDI tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi investor, tetapi juga memberikan dampak

ekonomi bagi negara penerima, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor, serta alih teknologi.

Secara keseluruhan, proses pembentukan FDI dapat diringkas sebagai: (1) munculnya motif investasi → (2) pemenuhan keunggulan OLI → (3) pemilihan bentuk masuk pasar → (4) implementasi investasi → (5) integrasi dalam kegiatan ekonomi global. Proses ini menunjukkan bahwa FDI merupakan hasil dari keputusan ekonomi yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal perusahaan dan kondisi eksternal negara tujuan.

2.2.3. Keterbukaan Perdagangan (*trade openness*)

Keterbukaan perdagangan menggambarkan sejauh mana suatu negara terlibat dalam aktivitas perdagangan internasional melalui ekspor dan impor barang serta jasa. Dalam perekonomian terbuka, arus ekspor dan impor menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi nasional karena turut berkontribusi dalam pembentukan GDP. World Bank menjelaskan bahwa tingkat keterbukaan perdagangan suatu negara umumnya diukur dengan rasio total ekspor dan impor terhadap PDB, yang mencerminkan tingkat integrasi negara tersebut dengan perekonomian global. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin terbuka perekonomian suatu negara terhadap perdagangan internasional. Keterbukaan perdagangan memungkinkan peningkatan efisiensi ekonomi, mendorong persaingan, serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha. Kondisi ini juga dapat meningkatkan daya tarik suatu negara bagi investor asing karena kemudahan akses pasar dan mobilitas modal yang lebih tinggi, sehingga kegiatan ekspor dan impor berpotensi mendorong peningkatan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke dalam perekonomian (Maharani & Setyowati, 2024).

Dalam teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo, keterbukaan perdagangan memberikan kesempatan bagi setiap negara untuk mengalokasikan sumber dayanya secara lebih efisien dengan berfokus pada produksi barang dan jasa yang memiliki keunggulan komparatif. Negara tidak perlu memproduksi seluruh kebutuhan secara mandiri, melainkan dapat mengimpor barang yang relatif kurang efisien untuk diproduksi di dalam negeri. Melalui mekanisme spesialisasi tersebut, negara akan mengekspor

barang yang memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, sehingga mendorong efisiensi produksi, peningkatan volume perdagangan internasional, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Model Heckscher Ohlin merupakan salah satu model perdagangan internasional yang dikembangkan berdasarkan teori keunggulan komparatif David Ricardo dan digunakan untuk menjelaskan pentingnya keterbukaan perdagangan antarnegara. Teori perdagangan Heckscher Ohlin, dalam (Krugman et al., 2018), menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan terjadi karena adanya perbedaan kepemilikan sumber daya atau faktor produksi antarnegara. Dalam model ini, perbedaan produktivitas suatu negara muncul akibat perbedaan ketersediaan faktor produksi, khususnya modal dan tenaga kerja. Teori Heckscher Ohlin menyatakan bahwa suatu negara cenderung mengekspor komoditas yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah karena biaya produksinya lebih rendah, sehingga harga barang tersebut menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Sebaliknya, negara akan mengimpor komoditas yang menggunakan faktor produksi yang relatif langka. Dengan demikian, model ini menyimpulkan bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan kelimpahan faktor produksi antarnegara.

2.2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks negara-negara ASEAN, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbukaan perdagangan (*trade openness*), investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), serta integrasi ekonomi kawasan (Nguyen & Bui, 2021). Kawasan ASEAN dikenal sebagai salah satu kawasan dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi di dunia karena didukung oleh meningkatnya aktivitas perdagangan internasional dan arus investasi asing. Namun demikian, dinamika ekonomi global, pandemi COVID-19, inflasi, dan ketidakpastian ekonomi turut menyebabkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dalam beberapa tahun terakhir. Sejumlah penelitian

menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan FDI memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang, khususnya di kawasan ASEAN (VO & HO, 2021)(Darwin et al., 2025).

Di sisi lain, teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow, sebagaimana dikutip oleh (Mankiw, 2007), memandang pertumbuhan ekonomi sebagai hasil interaksi antara faktor produksi, yaitu modal dan tenaga kerja, dengan kemajuan teknologi. Dalam model ini, modal dan tenaga kerja berperan sebagai input utama, sedangkan teknologi bekerja secara eksogen untuk meningkatkan produktivitas. Tabungan dan investasi berfungsi untuk menambah stok modal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dalam jangka pendek. Namun, Mankiw menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan terutama bergantung pada kemajuan teknologi, karena inovasi dan efisiensi yang dihasilkannya mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara signifikan. Dengan demikian, kombinasi antara akumulasi modal, pengelolaan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi menjadi kunci bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

2.2.5. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang telah memasuki usia kerja, yaitu penduduk berusia 15 hingga 65 tahun, yang secara potensial mampu dan bersedia untuk melakukan kegiatan ekonomi. Angkatan kerja mencakup penduduk yang sedang bekerja, penduduk yang telah memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara waktu tidak bekerja, serta penduduk yang sedang aktif mencari pekerjaan. Keberadaan angkatan kerja menunjukkan besarnya potensi tenaga kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian dan menjadi salah satu faktor penting dalam proses produksi barang dan jasa. Menurut (Mantra, 2000), jumlah dan struktur angkatan kerja dipengaruhi oleh dinamika kependudukan, seperti pertumbuhan penduduk, komposisi umur, serta tingkat partisipasi angkatan kerja. Oleh karena itu, perubahan dalam jumlah angkatan kerja akan berdampak pada kemampuan suatu daerah atau negara dalam meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam pandangan Keynesian, ketersediaan angkatan kerja yang besar tidak secara otomatis menjamin terserapnya tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi. Menurut pendekatan Keynesian dalam (Mankiw, 2019), tingkat penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan agregat dan investasi yang masuk ke dalam perekonomian. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu bentuk investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan modal, teknologi, dan pembukaan unit usaha baru. Peningkatan aliran FDI mendorong perusahaan untuk memperluas kegiatan produksi sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja dan pada akhirnya meningkatkan penyerapan angkatan kerja. Hubungan positif antara investasi asing dan penyerapan tenaga kerja tersebut didukung oleh temuan empiris terbaru yang menunjukkan bahwa masuknya FDI berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan penguatan pasar tenaga kerja di negara penerima investasi (Gidion & Karmini, n.d.).

2.2.6. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus dalam suatu perekonomian, yang mencerminkan menurunnya daya beli uang. Kenaikan harga yang bersifat sementara atau hanya terjadi pada beberapa jenis barang tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi. Menurut Boediono (1982), inflasi dapat terjadi akibat *demand-pull*, yaitu meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa secara berlebihan sehingga mendorong kenaikan harga, terutama apabila pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas yang memadai. Dalam kaitannya dengan investasi asing langsung, tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat meningkatkan biaya produksi serta menimbulkan ketidakpastian ekonomi, sehingga berpotensi menurunkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih kondusif dan dapat mendorong masuknya *Foreign Direct Investment*.

Inflasi dapat dikelompokkan berdasarkan besarnya persentase kenaikan harga barang dan jasa dalam satu tahun, yaitu sebagai berikut:

- Inflasi ringan, yaitu kondisi ketika tingkat kenaikan harga berada di bawah 10% per tahun. Pada tingkat ini, inflasi umumnya masih dapat dikendalikan dan belum menimbulkan gangguan yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi.
- Inflasi sedang, yaitu inflasi dengan laju kenaikan harga yang berkisar antara 10% hingga 30% per tahun. Kondisi ini mulai menunjukkan tekanan terhadap stabilitas ekonomi dan dapat mempengaruhi daya beli masyarakat.
- Inflasi tinggi, yaitu inflasi yang terjadi ketika kenaikan harga mencapai antara 30% hingga 100% per tahun. Pada tingkat ini, inflasi dapat menimbulkan dampak serius terhadap perekonomian, termasuk meningkatnya ketidakpastian dan risiko usaha.

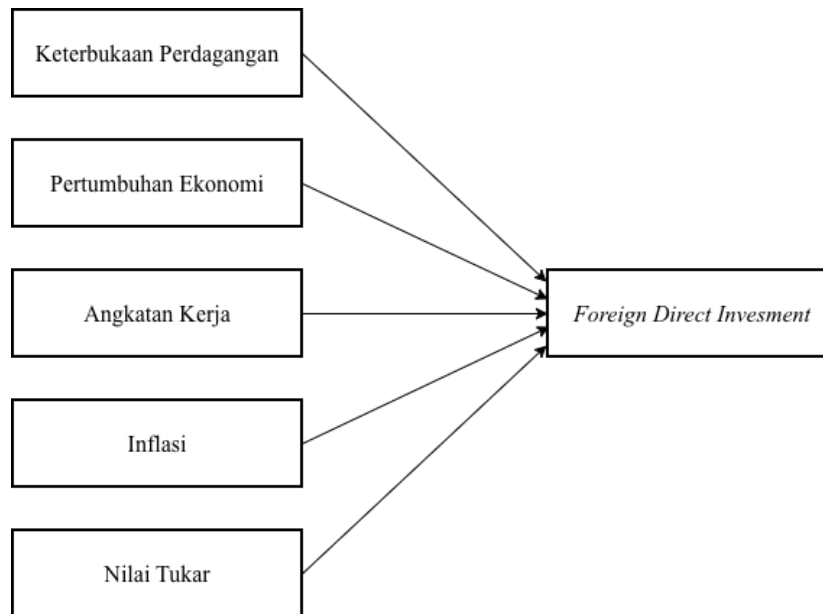
2.2.7. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga mata uang yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan transaksi ekonomi lintas negara. Menurut (Mankiw, 2006), nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang berlaku di pasar valuta asing. Sementara itu, nilai tukar riil menggambarkan perbandingan tingkat harga barang dan jasa antara dua negara yang telah disesuaikan dengan nilai tukar nominal, sehingga dapat mencerminkan daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional. Pergerakan nilai tukar sering dijadikan indikator penting untuk menilai stabilitas ekonomi suatu negara karena berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi lintas negara.

Dalam kaitannya dengan *Foreign Direct Investment*, nilai tukar memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keputusan investor asing dalam menanamkan modalnya. Nilai tukar yang stabil mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif terkendali dan memberikan kepastian terhadap nilai pengembalian investasi. Sebaliknya, fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi serta risiko usaha, terutama terkait dengan perubahan biaya produksi dan nilai aset. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan minat investor asing untuk melakukan investasi langsung di suatu

negara, sehingga stabilitas nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam menarik arus FDI.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian landasan teori serta hubungan antar variabel yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).
2. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).
3. Diduga Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).
4. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).
5. Diduga Nilai tukar berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif yang mencakup berbagai indikator ekonomi pada sembilan negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Vietnam, Kamboja, Laos, dan Brunei Darussalam). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel dependen, serta Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, Angkatan Kerja, Inflasi, dan Nilai Tukar sebagai variabel independen. Seluruh data diperoleh dari World Bank yang menyediakan berkualitas dan terstandarisasi, serta cakupannya yang sangat luas.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup periode tahun 2005 hingga tahun 2023 dengan menggunakan metode data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang bersifat kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berbentuk *cross section* dan *time series*. Seluruh variabel penelitian, baik FDI maupun indikator ekonomi yang menjadi variabel independen, diukur menggunakan data dari World Bank guna menjamin bahwa analisis dilakukan pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Definisi Variabel Operasional

3.2.1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan aliran investasi langsung berupa penyertaan modal dari pihak asing ke dalam perekonomian suatu negara yang mencakup modal ekuitas, reinvestasi laba, dan bentuk modal lainnya. Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) pada penelitian ini diukur menggunakan *Foreign Direct Investment* net inflows (BoP, current US\$) yang masuk ke negara-negara berkembang di Kawasan ASEAN selama periode 2005–2023.

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*)

Keterbukaan perdagangan menggambarkan tingkat keterlibatan suatu negara dalam aktivitas perdagangan internasional, baik melalui ekspor maupun impor barang dan jasa. Semakin tinggi tingkat keterbukaan perdagangan menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara semakin terintegrasi dengan pasar global dan memiliki hambatan perdagangan yang relatif lebih rendah. Dalam penelitian ini, keterbukaan perdagangan diukur sebagai persentase perbandingan antara total nilai ekspor dan impor terhadap *Gross domestic Product* (GDP), dimana seluruh komponen dinyatakan dalam (current US\$) yang diperoleh dari World Bank.

3.2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu, yang mencerminkan peningkatan kegiatan ekonomi secara keseluruhan dalam perekonomian. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dinyatakan sebagai persentase perubahan tahunan berdasarkan harga konstan (tahun dasar 2015) dalam satuan US\$. Variabel ini diukur menggunakan pertumbuhan ekonomi tahunan (annual %), yaitu persentase kenaikan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun yang diperoleh dari data World Bank.

3.2.2.3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja yang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Angkatan kerja mencakup penduduk yang bekerja, sementara tidak bekerja, serta mereka yang sedang mencari pekerjaan. Keberadaan angkatan kerja mencerminkan ketersediaan tenaga kerja yang berperan penting dalam mendukung proses produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Dalam Penelitian ini, Angkatan Kerja diukur menggunakan Labor force, total yang diperoleh dari World Bank, dan

selanjutnya ditransformasikan ke dalam logaritma natural ($\ln$) untuk keperluan analisis.

3.2.2.4. Inflasi

Inflasi adalah keadaan di mana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan yang berkelanjutan dalam suatu perekonomian, sehingga menyebabkan penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi menggambarkan dinamika harga serta stabilitas ekonomi, di mana inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian, sedangkan inflasi yang rendah dan terkendali mencerminkan kondisi perekonomian yang lebih stabil. Dalam penelitian ini, inflasi diukur menggunakan indikator Inflation, GDP deflator (annual %) yang menunjukkan persentase perubahan tahunan deflator Pertumbuhan Ekonomi dan diperoleh dari World Bank.

3.2.2.5. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai perbandingan antara mata uang domestik terhadap dolar Amerika Serikat yang ditetapkan oleh otoritas nasional atau berlaku di pasar valuta asing yang diakui secara hukum. Nilai tukar mencerminkan kondisi stabilitas ekonomi serta risiko transaksi internasional yang dihadapi suatu negara. Dalam penelitian ini, nilai tukar diukur menggunakan *Official exchange rate* (LCU per US\$, *period average*) yang diperoleh dari World Bank, dan selanjutnya ditransformasikan ke dalam logaritma natural ($\ln$) untuk keperluan analisis.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan estimasi regresi data panel sebagai metode analisis. Regresi data panel merupakan teknik analisis yang memadukan data runtut waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*) dalam satu model estimasi (Widarjono, 2018). Penggunaan regresi data panel memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mampu meningkatkan jumlah observasi sehingga menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar, serta membantu mengurangi permasalahan yang muncul akibat penghilangan variabel dalam model. Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan, yaitu model *Common Effect Model* (CEM),

Fixed Effect Model (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Persamaan regresi data panel yang mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 Kt_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 \ln AK_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 \ln NT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

FDI_{it} = *Foreign Direct Investment* (US\$)

KT_{it} = Keterbukaan Perdagangan (%)

GDP_{it} = Pertumbuhan Ekonomi (%)

$\ln AK_{it}$ = Log Natural Angkatan Kerja (jiwa)

INF_{it} = Inflasi (%)

$\ln NT_{it}$ = Log Natural Nilai Tukar (US\$)

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

e_{it} = error term

i = unit *cross section* (negara)

t = periode waktu (tahun)

Pemilihan Metode Analisis

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan dalam proses estimasi model, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan estimasi yang paling sederhana dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hal ini disebabkan karena CEM hanya mengkombinasikan data lintas individu (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) tanpa memasukkan perbedaan karakteristik antar individu maupun antar periode waktu. Menurut (Widarjono, 2009), dalam model ini seluruh unit observasi diasumsikan memiliki perilaku yang homogen sepanjang waktu, sehingga pengaruh perbedaan individu dan variasi waktu tidak diperhitungkan dalam analisis.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode estimasi regresi data panel yang dikenal juga dengan pendekatan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Dalam model ini, setiap unit observasi atau *cross section* diasumsikan memiliki nilai intersep yang berbeda-beda. Menurut (Gujarati, 2012), perbedaan karakteristik antar individu tersebut diakomodasi dalam model melalui penggunaan variabel dummy, sehingga FEM mampu menangkap heterogenitas yang bersifat tetap pada masing-masing individu dalam analisis data panel.

3. *Random Effect Model* (REM)

Penggunaan variabel dummy dalam pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi estimasi parameter. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, digunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan memasukkan komponen galat (*error term*) sebagai bagian dari model. Menurut (Widarjono, 2018), REM mengestimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa komponen galat dapat memiliki keterkaitan baik antar individu maupun antar periode waktu, sehingga perbedaan karakteristik individu dimasukkan ke dalam *error term* secara acak.

Dari ketiga model yang diestimasi, dilakukan serangkaian pengujian untuk menentukan model yang paling tepat dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Seluruh pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Stata versi 16.

Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan estimasi yang dapat digunakan, yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS) atau *common effect model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Tahap selanjutnya dalam analisis adalah menentukan pendekatan yang paling tepat sesuai dengan karakteristik data dan permasalahan penelitian. Menurut Widarjono (2018), pemilihan model regresi data panel yang optimal dapat dilakukan melalui beberapa uji khusus, yaitu uji Chow untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*, uji Hausman untuk menentukan pilihan antara *fixed effect* dan *random effect*, serta uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan *common effect* dengan *random effect*.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*

H₁ : Model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Chow didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai p-value < 5 persen, maka H₀ ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p-value > 5 persen, maka H₀ gagal ditolak dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*

H₁ : Model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Chow didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai p-value < 5 persen, maka H₀ ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p-value > 5 persen, maka H₀ gagal ditolak dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*

H₁ : Model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam uji Lagrange Multiplier didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai p-value < 5 persen, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p-value > 5 persen, maka H_0 gagal ditolak dan *Common Effect Model* dinilai lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis.

Uji Statistik

3.6.1. Uji Determinasi (R^2 - Squared)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana perubahan pada variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang dianalisis. Meskipun nilai R^2 cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah variabel independen, peningkatan tersebut tidak selalu mencerminkan kesesuaian model dengan teori ekonomi yang mendasarinya (Widarjono, 2007).

3.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan, yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F-statistic dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Widarjono, 2013). Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistic. Apabila nilai probabilitas F-statistic < α (5%), maka H_0 ditolak yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistic $> \alpha$, maka H_0 gagal ditolak sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara individual dalam model regresi. Hipotesis yang digunakan dalam uji t dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai t-statistic lebih besar daripada t-tabel, maka H_0 ditolak sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t-statistic lebih kecil dari t-tabel, maka H_0 tidak dapat ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara 9 ASEAN, yaitu (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, dan Vietnam), dengan menggunakan pendekatan data panel, yaitu kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, dilakukan beberapa pengujian, antara lain uji Chow, uji Hausman, serta pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Stata/SE 16.1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu World Bank, dengan periode pengamatan selama tahun 2005–2023. Variabel yang dianalisis terdiri dari *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel dependen, serta beberapa variabel independen yang mencerminkan kondisi makroekonomi, yaitu keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, inflasi, dan nilai tukar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, inflasi, dan nilai tukar terhadap arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara 9 ASEAN selama periode 2005–2023. Selanjutnya, disajikan data statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev
FDI	14.06393	-4.293911	149.7237	25.15888
Keterbukaan Perdagangan	130.8875	31.94261	437.3268	90.33514
Pertumbuhan Ekonomi	4.590182	-9.518294	14.51975	3.536737
Angkatan Kerja	16.20615	12.09201	18.76674	1.870883
Inflasi	4.47048	-21.73927	42.30327	6.981212
Nilai Tukar	5.118469	0.2227971	10.07691	3.841682

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 14.06393 US\$, dengan nilai minimum sebesar -4.293911 US\$ dan nilai maksimum sebesar 149.7237 US\$. Nilai standar deviasi FDI sebesar 25.15888 menunjukkan adanya variasi arus masuk investasi asing langsung yang cukup besar antarnegara dan antarwaktu selama periode penelitian.

Variabel keterbukaan perdagangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 130.8875%, dengan nilai minimum 31.94261% dan nilai maksimum 437.3268%. Standar deviasi sebesar 90.33514 menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan perdagangan di negara-negara ASEAN memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 4.590182%, dengan nilai minimum -9.518294% dan nilai maksimum 14.51975%. Nilai standar deviasi pertumbuhan ekonomi sebesar 3.536737 menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara-negara ASEAN selama periode pengamatan. Selanjutnya, variabel angkatan kerja yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural memiliki nilai rata-rata sebesar 16.20615. Nilai tersebut merepresentasikan jumlah angkatan kerja dalam satuan jiwa pada negara-negara ASEAN. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 12.09201 dan nilai maksimum sebesar 18.76674. Nilai standar deviasi sebesar 1.870883 menunjukkan bahwa ukuran angkatan kerja relatif lebih stabil dibandingkan variabel lainnya. Variabel inflasi

memiliki nilai rata-rata sebesar 4.47048%, dengan nilai minimum -21.73927% dan nilai maksimum 42.30327%. Standar deviasi inflasi sebesar 6.981212 mencerminkan adanya variasi tingkat inflasi yang cukup besar di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Adapun variabel nilai tukar yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural memiliki nilai rata-rata sebesar 5.118469. Nilai tersebut merepresentasikan nilai tukar mata uang negara ASEAN terhadap US\$. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.2227971 dan nilai maksimum sebesar 10.07691. Nilai standar deviasi sebesar 3.841682 menunjukkan adanya perbedaan pergerakan nilai tukar antarnegara ASEAN selama periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data dan variasi masing-masing variabel yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN.

Regresi Data Panel

Dalam pengolahan data panel, penentuan model estimasi yang tepat merupakan langkah krusial untuk memperoleh hasil analisis yang valid dan akurat. Secara umum, terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan. Untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data, dilakukan serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman.

Tabel 4. 2 Uji CEM, Uji FEM, Uji REM

Variable	CEM		FEM		REM	
	coef.	prob.	coef.	prob.	coef.	prob.
C	-49.22919	0.000	-768.369	0.000	-74.21005	0.176
KP	0.192114	0.000	-0.2382325	0.000	-0.1241137	0.005
PE	-0.0895455	0.844	0.6601794	0.044	0.1690947	0.645
AK	2.503527	0.005	51.88518	0.000	8.018814	0.023
INF	0.1098011	0.607	0.2349235	0.095	0.106253	0.510
NT	-0.4893186	0.346	-6.119955	0.434	-5.213733	0.004

R-Squared	0.4832	0.3222	0.0089
F-Statistic	30.85	14.92	15.98
Prob.F-stat	0.0000	0.0000	0.0069
Observ.	171	171	171

Setelah estimasi dilakukan menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), tahap berikutnya adalah melaksanakan uji Chow, uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji Hausman guna menentukan model estimasi yang paling tepat dan optimal di antara ketiga pendekatan tersebut.

Pemilihan Model Regresi

4.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Chow didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai p-value < 5 persen, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p-value > 5 persen, maka H_0 gagal ditolak dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Uji Statistik	Nilai F	df	Prob.
Uji Chow	31.78	(8, 157)	0.0000

H_0 : Model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ sehingga (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang terbaik untuk digunakan.

4.3.2. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dalam uji Lagrange Multiplier didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai p-value < 5 persen, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model. Sebaliknya, jika nilai p-value > 5 persen, maka H_0 gagal ditolak dan *Common Effect Model* dinilai lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis.

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross-Section Chi-square	78.96	(01)	0.0000

H_0 : Model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ (H_0) ditolak. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) dinyatakan sebagai model yang terbaik untuk digunakan.

4.3.3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Chow didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai p-value < 5 persen, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika nilai p-value > 5 persen, maka H_0 gagal ditolak dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross-Section Chi-square	266.87	(5)	0.0000

Ho : Model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*

H₁ : Model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$ sehingga (Ho) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Model Regresi Terbaik

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model yang dilakukan melalui uji Chow, uji LM, dan uji Hausman, diperoleh bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coef.	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	-768.369	146.2522	-5.25	0.000
Keterbukaan Perdagangan	-0.2382325	0.0469871	-5.07	0.000
Pertumbuhan Ekonomi	0.6601794	0.325731	2.03	0.044
Angkatan Kerja	51.88518	9.537114	5.44	0.000
Inflasi	0.2349235	0.1398542	1.68	0.095
Nilai Tukar	-6.119955	7.802341	-0.78	0.434
R-Squared	0.3222			
F-Statistic	14.92			
Prob. F-stat	0.0000			
Observ.	171			

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 Kt_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 \ln AK_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 \ln NT_{it} + e_{it}$$

$$FDI_{it} = -768.369 - 0.2382325 KP_{it} + 0.6601794 PE_{it} + 51.88518 \ln AK_{it} \\ + 0.2349235 INF_{it} + -6.119955 \ln NT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

FDI_{it} = *Foreign Direct Investment* (US\$)

KT_{it} = Keterbukaan Perdagangan (%)

GDP_{it} = Pertumbuhan Ekonomi (%)

$\ln AK_{it}$ = Log Natural Angkatan Kerja (jiwa)

INF_{it} = Inflasi (%)

$\ln NT_{it}$ = *Log Natural* Nilai Tukar (US\$)

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

e_{it} = error term

i = unit *cross section* (negara)

t = periode waktu (tahun)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apabila seluruh variabel independen, yaitu keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, inflasi, dan nilai tukar dianggap tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka besarnya *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN diperkirakan sebesar -768.369 persen, dengan asumsi faktor lainnya konstan.
2. Keterbukaan perdagangan naik sebesar 1 persen, maka besarnya FDI akan menurun sebesar 0.238 persen, dengan asumsi faktor lain yang dianggap tetap dan juga sebaliknya.
3. Pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen, maka besarnya FDI akan meningkat sebesar 0.660 persen, dengan asumsi faktor lain yang dianggap tetap dan juga sebaliknya.
4. Angkatan kerja naik sebesar 1 orang, maka besarnya FDI akan meningkat sebesar 51.885 orang, dengan asumsi faktor lain yang dianggap tetap dan juga sebaliknya.

5. Inflasi naik sebesar 1 persen, maka besarnya FDI akan meningkat sebesar 0.235 persen, dengan asumsi faktor lain yang dianggap tetap dan juga sebaliknya.
6. Nilai tukar naik sebesar 1 US\$, maka besarnya FDI akan menurun sebesar 6.119US\$, dengan asumsi faktor lain yang dianggap tetap dan juga sebaliknya.

■ Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi data yang diamati. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam model. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.3222, yang berarti bahwa variabel keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, inflasi, dan nilai tukar mampu menjelaskan variasi *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 32,22%. Sementara itu, sisanya sebesar 67,78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

■ Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, inflasi, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode penelitian.

■ Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil estimasi regresi yang telah dilakukan, masing-masing variabel independen dalam model memperlihatkan tingkat signifikansi yang berbeda dalam mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI). Pengujian t-Statistic digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

1. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai koefisien variabel keterbukaan perdagangan sebesar -0,238235 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

keterbukaan perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN. Nilai koefisien yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan cenderung diikuti oleh penurunan FDI, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap FDI tidak terbukti, karena arah penelitian ini bersifat negatif.

2. Berdasarkan hasil estimasi pada *Fixed Effect Model* (FEM) menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,660194 dan nilai probabilitas sebesar $0,044 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Dengan demikian, hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap FDI di negara-negara ASEAN dapat diterima dan terbukti.
3. Berdasarkan hasil estimasi pada *Fixed Effect Model* (FEM) menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel angkatan kerja sebesar 51,88518 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa angkatan kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Dengan demikian, hipotesis bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap FDI di negara-negara ASEAN dapat diterima dan terbukti.
4. Berdasarkan hasil estimasi pada *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel inflasi sebesar 0,234925 dengan nilai probabilitas sebesar $0,095 < \alpha 0,10$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI pada tingkat signifikansi 10%, meskipun tidak signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap FDI ditolak.
5. Berdasarkan hasil estimasi pada *Fixed Effect Model* (FEM) menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel nilai tukar sebesar -6,119955 dan nilai probabilitas sebesar $0,434 > \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Meskipun koefisien bernilai negatif sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis bahwa nilai tukar

berpengaruh negatif terhadap FDI di negara-negara ASEAN tidak dapat diterima.

Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Variabel Keterbukaan Perdagangan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan hasil regresi variabel keterbukaan perdagangan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Jika dilihat dari nilai koefisiennya, variabel keterbukaan perdagangan memiliki hubungan negatif sebesar -0,238, artinya apabila terjadi kenaikan keterbukaan perdagangan sebesar 1 persen maka akan menurunkan FDI sebesar 0,238 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap FDI, namun dengan arah hubungan yang berlawanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap FDI dengan arah hubungan yang negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aslam & Rudatin, 2022) yang juga menemukan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. Kondisi ini dapat dijelaskan karena sebagian besar investasi asing di kawasan ASEAN bersifat *market-seeking*, yaitu bertujuan untuk menjangkau pasar domestik. Ketika tingkat keterbukaan perdagangan meningkat dan hambatan perdagangan seperti tarif menurun, perusahaan asing dapat memasuki pasar melalui ekspor tanpa harus melakukan investasi langsung. Selain itu, keterbukaan perdagangan yang tinggi juga meningkatkan tingkat persaingan di pasar domestik sehingga dapat menekan keuntungan dan mengurangi insentif bagi investor untuk menanamkan modal secara langsung.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat dijelaskan melalui teori *tariff-jumping* dan karakteristik investasi asing di negara-negara ASEAN yang cenderung bersifat *market-seeking* (Krugman et al., 2018). Dalam teori tersebut, perusahaan multinasional akan

lebih terdorong melakukan investasi langsung di suatu negara ketika terdapat hambatan perdagangan seperti tarif impor atau biaya logistik yang tinggi. Namun, ketika tingkat keterbukaan perdagangan meningkat melalui penurunan tarif, liberalisasi impor, dan kemudahan akses perdagangan internasional, perusahaan asing cenderung memilih ekspor dibandingkan membangun fasilitas produksi di negara tujuan karena dianggap lebih efisien dan berbiaya lebih rendah (Markusen, 2002). Kondisi ini relevan dengan kawasan ASEAN yang telah menerapkan berbagai kebijakan liberalisasi perdagangan seperti *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) dan *ASEAN Trade in Goods Agreement* (ATIGA) yang menurunkan hambatan perdagangan antarnegara anggota (ASEAN Secretariat, 2022). Akibatnya, investor asing tidak selalu perlu melakukan FDI untuk menjangkau pasar ASEAN karena distribusi barang dapat dilakukan langsung melalui perdagangan lintas negara.

Di sisi lain, kondisi riil di Indonesia dan beberapa negara ASEAN menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan daya saing investasi domestik. Meskipun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menarik investasi seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang kemudian diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan berupa birokrasi, ketidakpastian regulasi, biaya logistik, serta infrastruktur yang belum merata (World Bank, 2023). Dalam kondisi perdagangan yang semakin terbuka, investor asing dapat memilih negara dengan efisiensi produksi dan rantai pasok yang lebih kompetitif tanpa harus menanamkan modal secara langsung di Indonesia. Selain itu, keterbukaan perdagangan yang tinggi juga meningkatkan persaingan produk impor di pasar domestik sehingga dapat menekan profitabilitas industri lokal dan mengurangi insentif investasi jangka panjang (UNCTAD, 2023b). Oleh karena itu, hubungan negatif antara keterbukaan perdagangan dan FDI dalam penelitian ini mencerminkan bahwa liberalisasi perdagangan tidak selalu secara otomatis meningkatkan investasi asing langsung, terutama apabila tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi ekonomi, kepastian hukum, dan daya saing industri domestik. Dengan

demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap FDI, melainkan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

4.8.2. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan hasil regresi variabel pertumbuhan ekonomi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,044 < \alpha 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Jika dilihat dari nilai koefisiennya, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif sebesar 0.660, artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan FDI sebesar 0.660 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Setyowati, 2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN berpengaruh positif terhadap arus masuk FDI karena perbaikan kondisi ekonomi meningkatkan daya tarik investasi. Temuan ini juga diperkuat oleh (Shara & Khoirudin, 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan kondisi ekonomi yang berkembang dan mempermudah akses bagi investor asing, sehingga mendorong peningkatan investasi asing langsung. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan ukuran pasar, pendapatan masyarakat, serta stabilitas ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap FDI.

4.8.3. Pengaruh Variabel Angkatan Kerja terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan hasil regresi variabel angkatan kerja menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Jika dilihat dari nilai koefisiennya, variabel angkatan kerja memiliki hubungan positif sebesar 51,885, artinya apabila terjadi kenaikan angkatan kerja sebesar 1 orang maka akan meningkatkan FDI sebesar 51.885 orang, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrullah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa angkatan kerja memiliki hubungan yang searah dengan investasi asing langsung di negara-negara ASEAN, dimana peningkatan persentase angkatan kerja cenderung diikuti oleh meningkatnya arus masuk FDI. Hubungan positif ini juga diperkuat oleh temuan (Gidion & Karmini, n.d.) yang menyatakan bahwa masuknya FDI berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan penguatan pasar tenaga kerja di negara penerima investasi. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai mencerminkan potensi produksi yang lebih besar serta mendukung aktivitas industri, sehingga meningkatkan daya tarik suatu negara sebagai tujuan investasi

Sejalan dengan hasil tersebut, kondisi negara-negara ASEAN juga masih menjadikan ketersediaan tenaga kerja sebagai salah satu faktor utama dalam menarik investasi asing. Semakin besar jumlah angkatan kerja yang tersedia, maka semakin besar pula potensi produktivitas dan kapasitas produksi suatu negara sehingga dapat meningkatkan daya tarik investasi (Todaro & Smith, 2020). Dalam konteks Indonesia, meskipun sering muncul isu bahwa biaya tenaga kerja relatif tinggi dibanding beberapa negara ASEAN lainnya, kondisi tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan. Faktanya, Indonesia masih memiliki keunggulan berupa jumlah tenaga kerja

yang besar, pasar domestik yang luas, serta tingkat upah yang relatif kompetitif untuk sektor industri padat karya dibanding negara maju. Selain itu, pemerintah juga terus melakukan reformasi kebijakan investasi melalui Undang-Undang Cipta Kerja guna meningkatkan kemudahan berusaha dan menarik arus investasi asing (Kementerian Investasi/BKPM, 2023).

Di sisi lain, isu tingginya biaya tenaga kerja di Indonesia juga perlu dilihat secara proporsional karena peningkatan upah sering kali tidak sebanding dengan kenaikan biaya hidup dan produktivitas pekerja. Laporan Kompas menyebutkan bahwa rata-rata upah buruh di Indonesia masih relatif rendah dibanding target negara berpendapatan tinggi, sementara kesejahteraan pekerja belum sepenuhnya meningkat meskipun sektor industri terus berkembang (Kompas, 2024). Selain itu, beberapa penelitian dan laporan media menunjukkan bahwa investor asing tetap melihat Indonesia sebagai negara dengan potensi investasi besar karena ketersediaan tenaga kerja yang melimpah dan kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tinggi (Kementerian Investasi/BKPM, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif angkatan kerja terhadap FDI masih relevan dengan kondisi empiris negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia.

4.8.4. Pengaruh Variabel Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan hasil regresi variabel inflasi menggunakan Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,095 < \alpha < 0,10$, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10% terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Jika dilihat dari nilai koefisiennya, inflasi memiliki hubungan positif sebesar 0,235, yang berarti setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen cenderung meningkatkan FDI sebesar 0,235 persen. Dengan demikian, hipotesis awal yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap FDI tidak terbukti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan positif antara inflasi dan *Foreign Direct Investment* (FDI) meskipun tidak signifikan pada taraf 5% tetapi signifikan pada taraf 10% sejalan dengan beberapa bukti empiris

terdahulu. Penelitian oleh (Faruq, 2023) memasukkan inflasi sebagai salah satu variabel makroekonomi yang berperan dalam menjelaskan arus masuk FDI, di mana kondisi inflasi yang relatif stabil mencerminkan lingkungan ekonomi yang lebih kondusif bagi investasi asing serta menjadi indikator makro yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil tersebut juga konsisten dengan studi oleh (Utama et al., 2025) yang menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di kawasan ASEAN-5, menunjukkan bahwa dalam konteks negara berkembang di kawasan ASEAN peningkatan tingkat harga yang terkendali dapat memperkuat iklim investasi. Dengan demikian, meskipun hipotesis awal penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap FDI, hasil empiris yang diperoleh justru menunjukkan hubungan yang positif dan mendukung bukti empiris tersebut.

4.8.5. Pengaruh Variabel Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan hasil regresi variabel nilai tukar menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,434 > \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Jika dilihat dari nilai koefisiennya, variabel nilai tukar memiliki hubungan negatif sebesar -6,119955, artinya apabila terjadi kenaikan nilai tukar sebesar 1US\$ maka akan menurunkan FDI sebesar 6,119955US\$, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap FDI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Albahouth & Tahir, 2024) yang menemukan bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap arus masuk FDI di negara-negara ASEAN, di mana depresiasi nilai tukar dapat menurunkan daya tarik investasi asing karena meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Aspar et al., 2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap FDI, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Nilai tukar yang berfluktuasi mencerminkan ketidakstabilan ekonomi dan risiko nilai tukar (*exchange rate risk*) yang lebih tinggi, sehingga investor asing cenderung menunda atau mengurangi investasi di negara tersebut.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN pada periode 2005–2023. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Analisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap investasi di ASEAN” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), variabel keterbukaan perdagangan menunjukkan hubungan negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode 2005–2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan cenderung diikuti oleh penurunan arus investasi asing langsung di kawasan ASEAN.
2. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong meningkatnya arus investasi asing langsung di negara-negara ASEAN.
3. Variabel angkatan kerja menunjukkan hubungan positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja yang besar menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan daya tarik investasi asing di kawasan ASEAN.
4. Variabel inflasi menunjukkan hubungan positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI), meskipun pengaruhnya relatif lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat inflasi yang terkendali masih dapat mendukung iklim investasi di negara-negara ASEAN selama periode penelitian.
5. Variabel nilai tukar menunjukkan hubungan negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Namun demikian, fluktuasi nilai tukar belum menjadi faktor

utama yang mempengaruhi keputusan investor asing dalam menanamkan modal di negara-negara ASEAN.

6. Secara simultan, variabel keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN selama periode 2005–2023. Selain itu, model penelitian mampu menjelaskan variasi FDI sebesar 32,22 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN pada periode 2005–2023:

1. Keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI, sehingga pemerintah perlu mengelola kebijakan perdagangan secara lebih selektif dan terarah. Liberalisasi perdagangan perlu disertai dengan penguatan daya saing industri domestik agar peningkatan keterbukaan tidak justru menurunkan minat investor asing untuk menanamkan modal.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap FDI, sehingga stabilitas dan peningkatan kinerja ekonomi perlu terus dijaga. Pemerintah perlu mendorong kebijakan yang mendukung ekspansi sektor produktif, peningkatan infrastruktur, serta menjaga stabilitas makroekonomi agar iklim investasi tetap kondusif dan menarik bagi investor asing.
3. Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas. Program pelatihan, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penyesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri global akan memperkuat daya tarik ASEAN sebagai lokasi investasi.
4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, namun stabilitas harga tetap perlu dijaga. Pemerintah perlu mempertahankan inflasi pada tingkat yang terkendali agar tidak menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

5. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, tetapi stabilitas nilai tukar tetap penting untuk menjaga kepastian usaha. Kebijakan moneter yang menjaga fluktuasi nilai tukar agar tidak terlalu tajam dapat membantu menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil dan dapat diprediksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar dan Keterbukaan Perdagangan terhadap FDI di Indonesia. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2094–2103. <https://doi.org/10.63822/hn37bd83>
- Albahouth, A. A., & Tahir, M. (2024). The Relationship between Trade Openness and FDI Inflows: Evidence-Based Insights from ASEAN Region. *Economies*, 12(8), 208. <https://doi.org/10.3390/economies12080208>
- Alfaro, L., Chanda, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2004). FDI and Economic Growth: The Role of Local Financial Markets. *Journal of International Economics*, 64(1), 89–112. [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(03\)00081-3](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(03)00081-3)
- Amrullah, A. F., Madnasir, M., & Supriyaningsih, O. (2024). Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan dan Angkatan Kerja terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN Tahun 2013-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(2), 425–436. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>
- Ansari, M. G., & Sensarma, R. (2022). Does Economic Freedom Influence the FDI–Growth Nexus in ASEAN Economies? *Journal of Asian Economic Integration*, 4(2), 144–159., 4(2), 144–159. <https://doi.org/10.1177/26316846221112228>
- ASEAN Secretariat. (2022). *ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA)*.
- Aslam, A., & Rudatin, A. (2022). Analisis Determinan Aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) di Kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 250–211. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss2.art7>
- Aspar, A., Syarif, & Rosnawintang. (2020). Analisis Determinan Aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) di Kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 205–211. <https://doi.org/10.33772/JPEP.V5I2.16573>
- Bank, W. (2023). *World Bank Annual Report 2023*. <https://thedocs.worldbank.org/en/doc/e0f016c369ef94f87dec9bcb22a80dc7-0330212023/original/Annual-Report-2023.pdf>
- Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J. W. (1998). How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth? *Journal of International Economics*, 45(1), 115–135. [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(97\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(97)00033-0)
- Darwin, R., Hadi, M. F., & Murailti, N. (2025). *Interdependensi Foreign Direct Investment*

- (FDI), Trade Openness, dan Pengendalian Korupsi dalam Mendorong Kinerja Ekonomi di Kawasan ASEAN-6. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.10531>
- Elfaki, K. E., Handoyo, R. D., & Ibrahim, K. H. (2021). *The Impact of Industrialization , Trade Openness, Financial Development, and Energy Consumption on Economic Growth in Indonesia*. 9(174). <https://doi.org/10.3390/economics9040174>
- Faruq, A. T. M. (2023). *Determinants of Foreign Direct Investment (FDI): A Panel Data Analysis for the Emerging Asian Economies*. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.6.2168>
- Gidion, I. G., & Karmini, N. L. (n.d.). Pengaruh Investasi Asing, Wisatawan Mancanegara, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(6), 484–501. <https://doi.org/10.24843/EEP.2025.v14.i06.p03>
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika (5 ed)*. Salemba Empat.
- Javorcik, B. S. (2004). *Does Foreign Direct Investment Increase the Productivity of Domestic Firms? In Search of Spillovers Through Backward Linkages*. *American Economic Review*, 94(3), 605–627. <https://doi.org/10.1257/0002828041464605>
- Kementerian Investasi/BKPM. (2023). *Realisasi Investasi PMA dan PMDN Tahun 2023*.
- Kharisma, B., Remi, S. S., Wardhana, A., & Silalahi, F. R. (2024). *Foreign Direct Investment, Institutional Quality and Economic Growth: Empirical Evidence from ASEAN*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1). <https://doi.org/10.23917/jep.v26i1.8822>
- Kompas. (2024). *Buruh Penggerak Industri yang Kian Terpinggirkan*. Kompas.Com. <https://www.kompas.id/artikel/buruh-penggerak-industri-yang-kian-terpinggirkan>
- Krugman, P. R. (1991). *Geography and Trade*. MIT Press.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics Theory and Policy*. Pearson Education.
- Kurniati, Y., Prasmuko, A., & Yanfitri. (2007). *Determinan FDI; Faktor-faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung*. <https://10.24114/qej.v8i1.19926>
- Maharani, I. A. E., & Setyowati, E. (2024). Analisis Determinan Foreign Direct Investment di ASEAN-6. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(1), 177–183. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.830>

- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro (3 ed)*. Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi (6 ed)*. Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of Economics (9 ed.)*. Cengage Learning.
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Pustaka Belajar.
- Markusen, J. R. (2002). *Multinational Firms and the Theory of International Trade*. MIT Press.
- Nguyen, M.-L. T., & Bui, T. N. (2021). Trade Openness and Economic Growth : A Study on Asean-6. *Economies*, 9(113).
<https://doi.org/10.3390/economies9030113>
- Nisa, K., & Khilmi, S. (2023). *Analysis of Trade Openness and Macroeconomic Variables on Foreign Direct Investment in Indonesia for the Period 1980-2022*. 2(1), 12–22.
<https://doi.org/10.14421/bie.2023.02103>
- Putri, F. A. N., Muhdir, I., & Hanafi, S. M. (2023). *Determinan Investasi Asing Langsung di Negara Berkembang*. 2(2), 65–76. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.022-04>
- Rienadi, N. P., & Setyowati, E. (2025). *The effect of fdi , exports , inflation on economic growth of the america and india 1983-2022*. 19(3).
<https://dx.doi.org/10.35931/aq.v19i3.5005>
- Saepudin, & Marselina. (2022). *Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan dan Angkatan Kerja terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN Periode 2016-2020*. 2(2), 141–156.
<https://www.jurnal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/1703>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2024). *Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries : The Role of Economic Integration*. 1(3), 1–10.
<https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.222>
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (8 ed.)*. Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson. Pearson.
- UNCTAD. (2023a). *World Investment Report 2023: Investing in Sustainable Energy for All*.
<https://unctad.org/publication/world-investment-report-2023?utm>
- UNCTAD. (2023b). *World Investment Report 2023. United Nations Conference on Trade and Development*. <https://unctad.org/publication/world-investment-report-2023>
- Utama, R., Malik, A., & Rahman, T. (2025). Pengaruh inflasi , indeks persepsi korupsi , dan nilai tukar terhadap *foreign direct investment* di kawasan ASEAN-5 dalam

- perspektif ekonomi islam (analisis data panel 2019-2024). 11(01).
<https://doi.org/10.56997/investama.v11i01.2442>
- VO, T. Q., & HO, H. T. (2021). *The Relationship Between Foreign Direct Investment Inflows and Trade Openness : Evidence from ASEAN and Related Countries*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 587–595.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0587>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3 ed.). Ekonesia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-views* (5 ed.). UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Strengthening Competitiveness*.
<https://thedocs.worldbank.org/en/doc/e0f016c369ef94f87dec9bcb22a80dc70330212023/original/Annual-Report-2023.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian

Country	Year	FDI	KP	PE	TK	Inflasi	Nilai Tukar
BRN	2005	0.1750685166	88.92407075	-0.00392518872	12.09201329	20.50361585	0.5094631961
BRN	2006	0.08783912831	88.36454038	4.09841261	12.11440682	9.944352229	0.4630629316
BRN	2007	0.2576357175	87.95069964	-3.763623476	12.13197929	4.696888546	0.4101883803
BRN	2008	0.2221845495	99.36380491	-3.900710821	12.14632264	16.02076696	0.3486595732
BRN	2009	0.3255868278	99.08088384	-1.900253862	12.1623245	-21.73926632	0.3747098247
BRN	2010	0.48072255	95.56261792	2.741364335	12.18047788	4.980089565	0.3100618713
BRN	2011	0.69117027	99.61047414	3.744406387	12.19957156	20.18076868	0.2294540145
BRN	2012	0.86490553	105.6264977	0.9131353244	12.21726972	1.220251979	0.2227971045
BRN	2013	0.775642	111.0801719	-2.124783186	12.23343486	-2.823489527	0.2240756526
BRN	2014	0.5739062078	102.4867734	-2.507887216	12.24900761	-1.846015424	0.2366835686
BRN	2015	0.1712891678	90.04425065	-0.3923834879	12.26403018	-17.61274324	0.3183888887
BRN	2016	-0.1505508273	84.60314846	-2.477917765	12.27839331	-9.169495136	0.3230590209
BRN	2017	0.4679275503	85.30764307	1.328726513	12.29236501	4.955268682	0.3227290618
BRN	2018	0.5162026206	93.77696846	0.05237105447	12.32793181	9.215624815	0.2993032088
BRN	2019	0.3732567672	108.6438361	3.868844164	12.31885207	-3.333727648	0.3105817475
BRN	2020	0.5655422754	110.5168393	1.133573406	12.32215201	-10.8637595	0.3218685701
BRN	2021	0.2064627394	145.6864262	-1.590762481	12.33286828	15.46592844	0.295506603
BRN	2022	-0.2901699849	146.895662	-1.62833154	12.34584763	24.23672668	0.3213269787
BRN	2023	-0.05592797038	136.7993723	1.127644192	12.3541262	-12.84725144	0.2949651869

IDN	2005	8.336257208	63.2975581	5.692571304	18.47405621	14.33178708	9.180369877
IDN	2006	4.914201435	53.49146564	5.500951785	18.4879376	14.08742442	9.122526855
IDN	2007	6.92848	51.73778632	6.345022227	18.53531075	11.25857853	9.120525068
IDN	2008	9.31845365	55.30707684	6.0137036	18.55346521	18.14975125	9.1797742
IDN	2009	4.877369178	42.52437782	4.628871183	18.56427758	8.274752432	9.248593069
IDN	2010	15.29200941	41.32736227	6.223854181	18.58793183	15.26429366	9.114977857
IDN	2011	20.56493823	45.01521776	6.169784208	18.60839017	7.465943034	9.079141495
IDN	2012	21.20077861	46.18275803	6.030050653	18.63133379	3.753878753	9.147041527
IDN	2013	23.28174236	45.62108063	5.557263689	18.63657789	4.965990291	9.255432277
IDN	2014	25.12073206	44.9784388	5.006668426	18.64897511	5.443174549	9.381365977
IDN	2015	19.77912798	39.18652132	4.8763223	18.66206709	3.98024266	9.502219594
IDN	2016	4.541713739	35.12826282	5.033069183	18.67144958	2.438924087	9.496145194
IDN	2017	20.51031083	37.11880772	5.069785901	18.69025543	4.292678122	9.501578655
IDN	2018	18.90982604	41.31140737	5.17429154	18.71731929	3.818323569	9.563595188
IDN	2019	24.99355175	36.12963464	5.01928768	18.73859313	1.5984885	9.557305321
IDN	2020	19.17507775	31.94261287	-2.065511829	18.73822781	-0.401651435	9.587557124
IDN	2021	21.21308033	39.13711005	3.702885628	18.72575644	6.003973221	9.568584158
IDN	2022	24.70202971	44.63465969	5.307197227	18.75456279	9.568987563	9.605745308
IDN	2023	21.54335878	40.40213194	5.049023318	18.76674526	1.530131984	9.63147439
KHM	2005	0.3791801906	121.508685	13.30333384	15.72940772	8.016704573	8.316911309
KHM	2006	0.4832093827	126.845051	10.94336007	15.76238638	6.79728557	8.319534622

KHM	2007	0.8672885386	98.86940592	10.3984581	15.79543545	8.60024943	8.307993636
KHM	2008	0.815180218	90.33282209	7.476366066	15.79633477	11.78843203	8.307500438
KHM	2009	0.9283936173	86.30144522	4.074778506	15.86200333	0.7511386403	8.328290023
KHM	2010	1.404315449	98.03462805	5.076918432	15.91969313	6.264998869	8.33924207
KHM	2011	1.538883425	107.9451511	7.286658139	15.95040821	4.950767232	8.308568726
KHM	2012	1.988102945	110.3932651	7.650256579	15.94143723	2.638436085	8.302265795
KHM	2013	2.068470774	116.159136	7.857499755	15.92572218	2.869045247	8.30083904
KHM	2014	1.853471158	118.3455273	8.000320746	15.94379488	3.299369121	8.303380968
KHM	2015	1.822804151	119.2122586	7.207034725	15.95152405	3.069359341	8.3108453
KHM	2016	2.475915854	116.1888559	7.905501161	15.99405666	1.580074806	8.308616669
KHM	2017	2.788084322	116.0884673	8.075039155	16.00567069	2.076507092	8.306615356
KHM	2018	3.212633447	121.5132843	8.776223762	16.02688949	3.816580945	8.306760242
KHM	2019	3.663032999	126.9933498	7.936950136	16.04870259	2.792557411	8.309221208
KHM	2020	3.62464499	126.1222391	-3.555721934	16.06469899	-0.824281402	8.316980511
KHM	2021	3.483461606	144.0443426	3.089842842	16.05002503	2.645734035	8.318430691
KHM	2022	3.578831296	150.6598273	5.129901108	16.07440141	3.488900166	8.319239169
KHM	2023	3.958792379	135.0475381	5.007330438	16.09179059	1.017607525	8.321337114
LAO	2005	0.02772	61.34955527	7.107568368	14.57301421	8.640322481	9.273800187
LAO	2006	0.187310641	63.76474077	8.619266208	14.60116126	10.80510123	9.225585973
LAO	2007	0.32352	54.68196076	7.596828801	14.63170069	7.438286005	9.169802589
LAO	2008	0.22777	55.16660436	7.824902763	14.66060514	8.863450638	9.075686224

LAO	2009	0.3185982091	52.2031856	7.501774912	14.68781471	-2.932073532	9.049155983
LAO	2010	0.2788059031	64.23293174	8.526905517	14.71267922	9.196571111	9.018472962
LAO	2011	0.3007435071	58.93868096	8.03865268	14.73597537	10.4687176	8.990847966
LAO	2012	0.6177553945	64.96905349	8.026098435	14.75786623	7.528859305	8.988019236
LAO	2013	0.6813972571	59.70906656	8.026300227	14.77867801	6.473972083	8.966130219
LAO	2014	0.8676461217	76.5620933	7.61196344	14.7989428	5.726559182	8.992485507
LAO	2015	1.077759915	77.99040157	7.270065844	14.81852599	2.348496007	9.00302226
LAO	2016	0.9352961728	72.10951336	7.022836255	14.8375686	3.022306443	9.002623066
LAO	2017	1.686287305	72.85615033	6.892530873	14.85609676	1.852096761	9.017343216
LAO	2018	1.358019506	76.93456606	6.247960008	14.89566657	1.919889194	9.036145873
LAO	2019	0.7555241242	77.39016553	5.457735092	14.9347196	1.197423921	9.068708729
LAO	2020	0.9677060862	64.67970662	0.503031829	14.96522842	5.034504125	9.110054496
LAO	2021	1.071913716	76.20353863	2.528351005	15.00772278	3.713448367	9.179666274
LAO	2022	0.7262737365	107.2279622	2.707426526	15.0528898	15.77394592	9.549325641
LAO	2023	1.781176779	115.4709343	3.745681402	15.07163672	24.42172021	9.78069111
MYS	2005	3924786635	203.3866576	5.332139161	16.21192583	8.862586471	1.331598354
MYS	2006	7690731246	202.6278948	5.584847067	16.24185855	3.980931674	1.299694797
MYS	2007	9071369835	192.5716145	6.298785927	16.27194117	4.881323357	1.234764647
MYS	2008	7572512432	177.0426381	4.831769889	16.30254311	10.3889004	1.204722523
MYS	2009	114664434,6	163.7259973	-1.513528716	16.33417994	-5.992201556	1.259739408
MYS	2010	10885801852	158.2591734	7.424847383	16.36304829	7.266845934	1.169718854

MYS	2011	15119439204	154.9167036	5.293912834	16.38889058	5.41240809	1.1184159
MYS	2012	8895774251	147.8413183	5.473454193	16.428112	0.9999323035	1.127782947
MYS	2013	11296279514	142.673823	4.693722526	16.46671517	0.1744744813	1.14769084
MYS	2014	10619431583	138.3564103	6.006721946	16.50465564	2.467466784	1.185664143
MYS	2015	9857162112	131.5472784	5.091532422	16.53022325	1.218055734	1.362385883
MYS	2016	13470089921	126.885681	4.449781398	16.55067165	1.658259966	1.422698772
MYS	2017	9368469823	133.3134993	5.81272241	16.57401284	3.778960943	1.458717547
MYS	2018	8304480742	130.3600946	4.843086976	16.60109972	0.6246746746	1.395038553
MYS	2019	9154921685	123.0144285	4.413187421	16.62691721	0.0718269093	1.421292164
MYS	2020	4058769679	117.0019793	-5.456846584	16.6413595	-0.818007729	1.435913217
MYS	2021	20245157327	133.9517424	3.315349544	16.66294651	5.675938488	1.421491992
MYS	2022	15027992711	146.3761495	8.861821876	16.68246157	6.403485118	1.481849135
MYS	2023	7918601050	132.0387049	3.555487154	16.70160474	-1.872255625	1.517459332
PHL	2005	1.664	72.1871086	4.942505119	17.34237707	5.910893448	4.008886372
PHL	2006	2.707414997	70.95782604	5.316416821	17.36180631	5.111586663	3.93796893
PHL	2007	2.918724841	64.50599331	6.51929155	17.38169865	3.164289755	3.8318621
PHL	2008	1.340027563	61.74391695	4.344487305	17.40099581	7.179216183	3.791510219
PHL	2009	2.064620678	54.22153477	1.448323063	17.4296867	2.738258566	3.864505489
PHL	2010	1.07038694	57.68712461	7.33449996	17.45600039	4.370884364	3.809096507
PHL	2011	2.007150725	54.72512403	3.858232828	17.49426351	3.918805775	3.768455982
PHL	2012	3.215415155	55.89267656	6.896951711	17.51161227	1.994176097	3.743102328

PHL	2013	3.73737174	51.54662251	6.750531301	17.53187681	2.061063359	3.748237034
PHL	2014	5.739574024	54.92657054	6.347987483	17.56602925	3.053055301	3.793130326
PHL	2015	5.639155962	52.98772454	6.348309717	17.57616594	-0.719682789	3.81777474
PHL	2016	8.279548275	55.35680404	7.14945675	17.60173079	1.280311744	3.860571043
PHL	2017	10.2564424	62.351745	6.930988326	17.58288911	2.320259946	3.920064978
PHL	2018	9.948598824	63.46178092	6.341485572	17.60064061	3.74065383	3.963883308
PHL	2019	8.671365874	59.90978186	6.118525662	17.6281103	0.6970762974	3.94730873
PHL	2020	6.822133291	49.75142044	-9.51829474	17.56579899	1.650490187	3.904476522
PHL	2021	11.98336333	54.39475664	5.714733132	17.61547844	2.282478463	3.897002718
PHL	2022	9.492234668	62.19069508	7.580982128	17.71710742	5.488648202	3.997793019
PHL	2023	8.925128472	58.35179283	5.518949679	17.7345623	4.601433071	4.018729153
SGP	2005	19.31605881	420.4303866	7.366322393	14.64919547	1.900518651	0.5094631961
SGP	2006	39.12933205	425.3633103	9.006766079	14.70183722	1.844183014	0.4630629316
SGP	2007	47.33794778	394.2885591	9.021519513	14.74374488	5.916824477	0.4101883803
SGP	2008	13.59829854	437.3267664	1.863483455	14.82249099	-1.381555432	0.3470311753
SGP	2009	23.43606406	358.1928824	0.1279533828	14.85829155	2.953924644	0.3746723147
SGP	2010	55.32243416	369.6854654	14.51974971	14.89283179	1.107808713	0.310061035
SGP	2011	49.15565732	379.0986684	6.214934169	14.91826824	1.170798204	0.2293449844
SGP	2012	55.31080755	369.2129056	4.435497594	14.95517809	0.4953457712	0.2228844807
SGP	2013	64.3895149	367.04178	4.817630991	14.97218576	-0.431059391	0.2241830109
SGP	2014	68.69847283	360.4673192	3.935540277	14.99937014	-0.267270041	0.2366913639

SGP	2015	69.77455312	329.4713989	2.976799316	15.02757057	3.07195501	0.3183264503
SGP	2016	65.13317422	302.8395763	3.747578488	15.03826959	0.5220196079	0.3232034252
SGP	2017	101.9699839	316.7944093	4.476899158	15.03589997	2.863286124	0.3227535645
SGP	2018	83.41364504	326.596668	3.451975966	15.03642189	3.607262565	0.2992461994
SGP	2019	106.5725264	324.3949058	1.308041182	15.05507857	-0.424898726	0.3105376328
SGP	2020	79.75326299	332.0408857	-3.814708855	15.04841857	-2.392902456	0.3218962836
SGP	2021	145.40493	329.161302	9.756804463	15.03510373	10.92928758	0.2952657436
SGP	2022	149.7237186	332.3496481	4.108000219	15.05649096	14.92141013	0.3211168485
SGP	2023	132.4964377	325.6933049	1.821406941	15.10235606	-5.01864264	0.2947321621
THA	2005	8.215637195	138.4153776	4.187638429	17.44112409	5.091556183	3.694367622
THA	2006	8.917470351	135.0292122	4.967810892	17.44684845	5.104213273	3.634475622
THA	2007	8.633903441	130.8504221	5.435151691	17.46520041	2.473337742	3.541486159
THA	2008	8.561557725	141.4852874	1.725698849	17.47794714	5.133780352	3.505956736
THA	2009	6.411458545	119.6118111	-0.6906182323	17.48971813	0.194772131	3.53473052
THA	2010	14.74667292	127.4685514	7.513390533	17.48531662	4.080989227	3.455865633
THA	2011	2.473685996	139.7595084	0.8401320831	17.51888468	3.74309812	3.417455609
THA	2012	12.89903606	137.7088784	7.242796202	17.52528618	1.909144442	3.436663995
THA	2013	15.93596066	132.5323176	2.687495563	17.49630955	1.778745892	3.425108117
THA	2014	4.97545566	130.9100734	0.9844688636	17.50351333	1.441465365	3.480619384
THA	2015	8.927579182	124.8982577	3.134047249	17.50476377	0.7221135734	3.533619896
THA	2016	3.48618439	120.5944246	3.435157717	17.49995499	2.63616762	3.563780504

THA	2017	8.28516982	121.0516226	4.177681032	17.49737396	1.89994499	3.524588693
THA	2018	13.74721981	120.8162307	4.222870287	17.50921067	1.428586164	3.475383767
THA	2019	5.534140215	109.6938943	2.114557796	17.50320626	1.014423406	3.435521697
THA	2020	-4.293910677	97.91545432	-6.050038469	17.51069052	-1.298775057	3.443415943
THA	2021	15.3895977	117.0578425	1.552166084	17.51532182	1.77469193	3.465019817
THA	2022	11.85482204	132.8677421	2.580378747	17.52308855	4.659552338	3.55709939
THA	2023	6.51604572	128.7943249	2.017750953	17.52245962	1.274921698	3.549680275
VNM	2005	1.954	131.8356703	7.547247729	17.5887461	18.81051957	9.671487187
VNM	2006	2.4	139.5712192	6.977954811	17.61741068	8.568947976	9.679984562
VNM	2007	6.7	155.4944045	7.129504486	17.65063006	9.630225612	9.686892823
VNM	2008	9.579	154.4583177	5.661771209	17.68455439	22.67331617	9.699058414
VNM	2009	7.6	128.0502155	5.39789754	17.71277026	6.215623151	9.744789745
VNM	2010	8	113.4440687	6.423244822	17.73356243	42.30326725	9.831611063
VNM	2011	7.43	124.5690424	6.413168897	17.75120567	21.41367928	9.928655662
VNM	2012	8.368	123.3095684	5.504544704	17.76514512	9.07766069	9.944053514
VNM	2013	8.9	130.9641834	5.55351081	17.78974458	4.038523638	9.949102045
VNM	2014	9.2	134.408235	6.422243121	17.80237284	3.698137968	9.959300617
VNM	2015	11.8	143.7463023	6.987154306	17.8160702	-1.716511707	9.984955436
VNM	2016	12.6	144.4510993	6.690008927	17.82081099	1.819535928	9.995838852
VNM	2017	14.1	159.7854054	6.940190374	17.83250417	4.362920148	10.01547993
VNM	2018	15.5	162.5618638	7.465006856	17.8450651	3.6266473	10.02579589

VNM	2019	16.12	162.2503295	7.359262701	17.84406059	2.423226942	10.04543153
VNM	2020	15.8	161.572871	2.865413209	17.82556021	1.467478148	10.0522682
VNM	2021	15.66	185.1295334	2.553728526	17.82771211	2.880767929	10.05017254
VNM	2022	17.9	182.6087094	8.537500468	17.84928912	4.44283305	10.05497236
VNM	2023	18.5	164.7478034	5.065023915	17.85502933	2.093390916	10.07690791

Lampiran II. Hasil Regresi Data Panel

Uji Statistik

```
. ***Deskriptif Panel Data***
. sum fdi to gdp labor inflation exchangerate
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
fdi	171	14.06393	25.15888	-4.293911	149.7237
to	171	130.8875	90.33514	31.94261	437.3268
gdp	171	4.590182	3.536737	-9.518294	14.51975
labor	171	16.20615	1.870883	12.09201	18.76674
inflation	171	4.47048	6.981212	-21.73927	42.30327
exchangerate	171	5.118469	3.841682	.2227971	10.07691

```
*
end of do-file
```

Common Effect Model

```
. *Estimasi Model
. *****
. **Common Effect**
. *****
. regress fdi to gdp labor inflation exchangerate
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	171
Model	51990.1166	5	10398.0233	F(5, 165)	=	30.85
Residual	55614.6331	165	337.058383	Prob > F	=	0.0000
Total	107604.75	170	632.969116	R-squared	=	0.4832
				Adj R-squared	=	0.4675
				Root MSE	=	18.359

fdi	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
to	.192114	.0184745	10.40	0.000	.1556371 .228591
gdp	-.0895455	.4552295	-0.20	0.844	-.9883714 .8092803
labor	2.503527	.8707081	2.88	0.005	.7843615 4.222693
inflation	.1098011	.2130862	0.52	0.607	-.310926 .5305283
exchangerate	-.4893186	.5174027	-0.95	0.346	-1.510902 .5322649
_cons	-49.22919	13.70476	-3.59	0.000	-76.28849 -22.16989

```
. **Fixed Effect***
. *****
. xtreg fdi to gdp labor inflation exchangerate, fe
```

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	171
Group variable: id	Number of groups	=	9
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.3222	min =		19
between = 0.0225	avg =		19.0
overall = 0.0102	max =		19
	F(5,157)	=	14.92
corr(u_i, Xb) = -0.9742	Prob > F	=	0.0000

fdi	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
to	-.2382325	.0469871	-5.07	0.000	-.3310408	-.1454241
gdp	.6601794	.325731	2.03	0.044	.0167991	1.30356
labor	51.88518	9.537114	5.44	0.000	33.04758	70.72278
inflation	.2349235	.1398542	1.68	0.095	-.041315	.511162
exchangerate	-6.119955	7.802341	-0.78	0.434	-21.53105	9.291145
_cons	-768.369	146.2522	-5.25	0.000	-1057.245	-479.4933
sigma_u	104.8979					
sigma_e	11.629054					
rho	.98785912	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all $u_i=0$: $F(8, 157) = 31.78$ Prob > F = 0.0000

Random Effect Model

```
. **Random Effect**
. *****
. xtreg fdi to gdp labor inflation exchangerate

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       171
Group variable: id                     Number of groups =        9

R-sq:                                Obs per group:
    within = 0.2439                      min =        19
    between = 0.0274                     avg  =       19.0
    overall = 0.0089                      max  =        19

corr(u_i, X)  = 0 (assumed)              Wald chi2(5)    =       15.98
                                           Prob > chi2     =       0.0069
```

fdi	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
to	-.1241137	.0437106	-2.84	0.005	-.209785	-.0384424
gdp	.1690947	.366758	0.46	0.645	-.5497378	.8879273
labor	8.018814	3.51728	2.28	0.023	1.125072	14.91256
inflation	.106253	.1614276	0.66	0.510	-.2101392	.4226453
exchangerate	-5.213733	1.816754	-2.87	0.004	-8.774505	-1.652961
_cons	-74.21005	54.79022	-1.35	0.176	-181.5969	33.17681
sigma_u	15.165355					
sigma_e	11.629054					
rho	.62971953	(fraction of variance due to u_i)				

Chow Test (F-Test)

F test that all $u_i=0$: $F(8, 157) = 31.78$ Prob > F = 0.0000

Lagrange Multilier (LM-Test)

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$fdi[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]$

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
fdi	632.9691	25.15888
e	135.2349	11.62905
u	229.988	15.16535

Test: $Var(u) = 0$

chibar2(01) = 78.96
Prob > chibar2 = 0.0000

Hausman Test

```
. hausman fe re
```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
to	-.2382325	-.1241137	-.1141188	.0172384
gdp	.6601794	.1690947	.4910846	.
labor	51.88518	8.018814	43.86637	8.864834
inflation	.2349235	.106253	.1286705	.
exchangerate	-6.119955	-5.213733	-.9062218	7.587881

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
 = 338.46
 Prob>chi2 = 0.0000
 (V_b-V_B is not positive definite)